

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Bursa Malaysia Periode
2017-2019)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi
Akuntansi**



Disusun oleh :

Nurlaras Anisa

31401700128

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Bursa Malaysia Periode
2017-2019)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi
Akuntansi**



Disusun oleh :

Nurlaras Anisa

31401700128

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian untuk Skripsi

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Bursa Malaysia Periode
2017-2019)

Disusun Oleh:

Nurlaras Anisa

Nim: 31401700128

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian untuk skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعته سلطان أجونغ الإسلامية

Semarang, 19 Juli 2021

Pembimbing,



Digitally Signed

by Dr. Muhammad Jafar Shodiq

29.07.2021

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, CSRS

NIK. 211498009

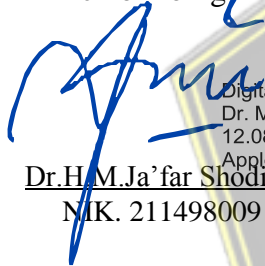
**Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap
Nilai Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Bursa Malaysia Periode
2017-2019)**

**Disusun Oleh:
Nurlaras Anisa
Nim: 31401700128**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 6 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Digitally signed by
Dr. Muhammad Ja'far Shodiq
12.08.21
Apple Preview

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, CSRS
NIK. 211498009

Penguji I



Drs. Osmad Mutaher, M.Si
NIK. 210403050

Penguji II



Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 6 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS
NIK. 211415

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlaras Anisa

NIM :31401700128

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba sebagai Variabel Intervening”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti artikel ini ditemukan pelanggaran etika akademik, maka peneliti bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurlaras Anisa
31401700128

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurlaras Anisa
NIM	: 31401700128
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/SKRIPSI/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Nurlaras Anisa

*coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari suatu urusanmu) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

“Kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai di tahap ini”

“Bapak Sugeng Widodo dan Ibu Miyati selaku orang tua saya”

“Bapak Dr. H. M. Ja’far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan

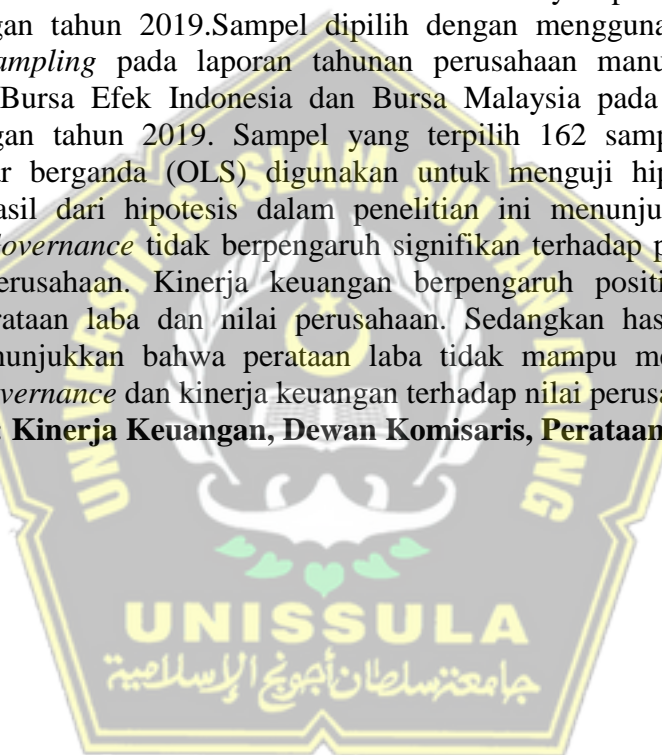
Skripsi ini”



ABSTRAK

Di era globalisasi, penerapan *Corporate Governance* merupakan isu yang harus diperhatikan. Selain memperhatikan kinerja keuangan, perusahaan juga harus memperhatikan pertumbuhan perataan laba untuk mempertahankan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang terpilih 162 sampel. Analisis regresi linear berganda (OLS) digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa perataan laba tidak mampu mempengaruhi *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Perataan Laba, Nilai Perusahaan



ABSTRACT

In the era of globalization, the implementation of Corporate Governance is an issue that must be considered. In addition to paying attention to financial performance, companies must also pay attention to profit performance growth to maintain company value. This study aims to examine the effect of financial performance and corporate governance on firm value with the role of profit as an intervening variable. The population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sample was selected using the purposive sampling method in the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange in 2017 to 2019. The selected sample is 162 samples. Multiple linear regression analysis (OLS) is used to test the proposed hypothesis. The results of the hypothesis in this study indicate that corporate governance has no significant effect on earnings performance and firm value. Financial performance has a significant positive effect on earnings performance and firm value. While the results of the mediation test show that earnings performance does not affect corporate governance and financial performance on firm value..

Keywords: Financial Performance, Board of Commissioners, Income Smoothing, Company Value

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

INTISARI

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba sebagai variabel intervening. Didalam penelitian ini terdapat tujuh(7) hipotesis, antara lain : 1) *corporate governance* berpengaruh positif terhadap perataan laba, 2) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba, 3) *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , 5) perataan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , 6) *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba , 7) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia dalam periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 162 perusahaan yang dijadikan sampel dari penelitian ini yang terdiri dari 70 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan 92 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Malaysia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang diolah dengan program SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian mediasi, memperoleh hasil bahwa perataan laba tidak mampu memediasi pengaruh antara *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening”** dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orangtua saya, khususnya mama yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dindayunanta Adhi yang telah memberikan semangat dan memberikan saran selama ini.
8. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Juli 2021



Nurlaras Anisa
NIM. 31401700128



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (Teory Agency)	11
2.2 Variabel-variabel penelitian.....	12
2.2.1 <i>Corporate Governance (CG)</i>	12
2.2.2 Kinerja Keuangan	15
2.2.3 Perataan Laba.....	16
2.2.4 Nilai Perusahaan	17
2.3 Penelitian terdahulu	18

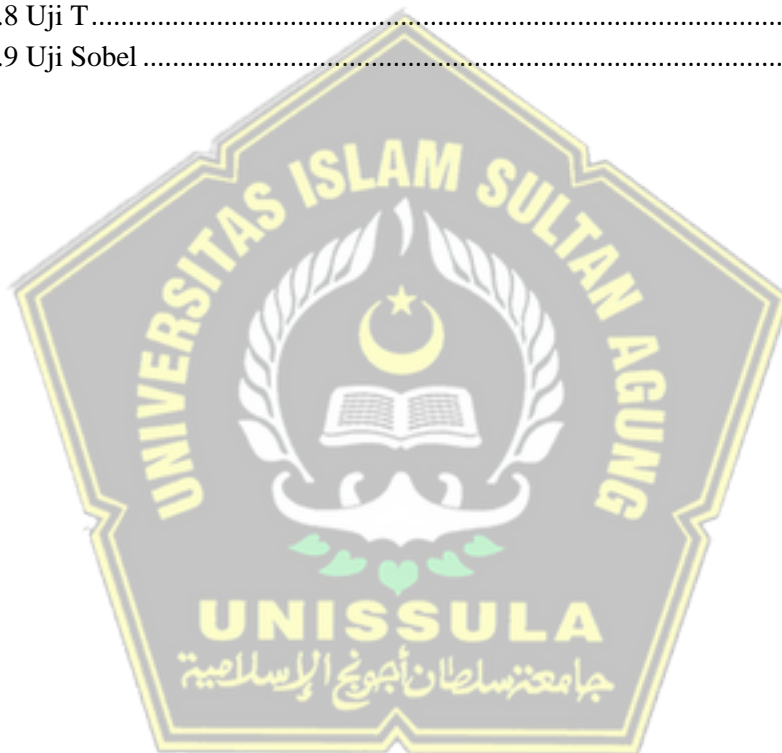
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Perataan Laba	22
2.4.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perataan Laba	22
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	23
2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.4.5. Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai perusahaan	25
2.4.6. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba.....	27
2.4.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba	27
2.5 Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	29
3.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	29
3.1.2. Variabel Dependen.....	30
3.1.3 Variabel Intervening	31
3.1.4 Variabel Kontrol	32
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.5.1 Analisis statistik deskriptif.....	35
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3 Pengujian Hipotesis	37
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	38
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	38
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	39
3.5.3.5 Uji Sobel	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41

4.1.1 Deskripsi Sampel	41
4.1.2 Analisis Data.....	42
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap perataan laba	58
4.2.2 Pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba	60
4.2.3 Pengaruh <i>Country</i> terhadap perataan laba.....	61
4.2.4 Pengaruh <i>corporate govenance</i> terhadap nilai perusahaan	62
4.2.5 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	64
4.2.6 Pengaruh <i>country</i> terhadap nilai perusahaan.....	65
4.2.7 Pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan.....	66
4.2.8 Pengaruh <i>Corporate Governace</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Perataan Laba.....	68
4.2.9 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba	69
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.4 Uji Run-Test	48
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.6 Uji F.....	53
Tabel 4.7 Uji R.....	54
Tabel 4.8 Uji T.....	55
Tabel 4.9 Uji Sobel	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	45
Gambar 4. 2 Uji Normalitas.....	46
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	49
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas	50
Gambar 4.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	81
Lampiran 3 Hasil Uji Output SPSS.....	95
Lampiran 4 Uji Sobel.....	102
Lampiran 5 Daftar Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba	103
Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Di era Globalisasi ini, persaingan bisnis semakin meningkat. Hal itu tidak terlepas dari berkembangnya beberapa faktor seperti perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, dan juga semakin berkembangnya teknologi . Maka dari itu, Diharapkan setiap perusahaan dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri serta dapat membaca situasi dengan baik terkait aspek produksi, aspek pemasaran, aspek kualitas sumber daya manusia, dan aspek keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya.

Dikarenakan ketatnya persaingan saat ini menuntut perusahaan untuk jauh lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan inovasi dengan produk-produk yang dimilikinya dengan kebutuhan masyarakat agar produknya lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk merealisasikan tersebut, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat setiap perusahaan lebih berusaha untuk meningkatkan kinerjanya seperti meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi yang unik dan menarik serta strategi bisnis agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan

Tujuan Setiap perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan. Setelah mendapatkan keuntungan, maka perusahaan menginginkan eksistensi. Supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dan dapat bersaing dengan banyaknya perusahaan yang ada. Selain itu, dengan adanya eksistensi itu, maka perusahaan akan dengan mudahnya menarik minat investor. Dengan adanya investor, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan dan investor, Laporan Keuangan perusahaan itu sangat penting. Karena dengan melihat laporan keuangan, maka dapat mengetahui keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* mulai dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 1998. Dimana dalam kondisi itu, Indonesia mengalami krisis moneter. Banyak pihak yang mengatakan dampak dari krisis moneter yang berkepanjangan itu, disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang saat itu diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Dalam upaya tersebut, Banyak pihak perusahaan yang mulai memperbaiki penerapan *Corporate Governance* sehingga menjadi lebih baik.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang lebih baik merupakan salah satu upaya untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu

perusahaan adalah para investor dan kreditur asing. Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam dunia ekonomi di Indonesia merupakan langkah yang diambil agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai kalah dalam persaingan global yang semakin ketat dan keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut diharapkan: (1) perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, dan mampu meningkatkan pelayanannya kepada stakeholders, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value, (3) perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia dan (4) diharapkan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan shareholders value dan dividen.

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Dengan adanya *Corporate Governance* dapat mengurangi kemungkinan adanya perataan laba (income smoothing). Dengan adanya Good Corporate Governance kemungkinan akan dapat mengurangi perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini memfokuskan pada struktur dari *Good Corporate Governance*. Penerapan struktur

dari *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat dilihat melalui adanya dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Dalam menilai kinerja perusahaan investor biasanya memacu kepada pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Ukuran-ukuran yang biasa digunakan dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas (rasio modal dengan aktiva dan rasio dengan modal utang sendiri). Dengan mengukur Rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan, seperti dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan potensi- potensi perusahaan dalam mengelola dana perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan jati diri suatu perusahaan serta dapat menjadi referensi untuk para investor untuk melihat prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham dalam suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Banyak investor menilai keberhasilan suatu perusahaan hanya dengan melihat pada informasi laba atau profit yang ada di laporan keuangan tersebut. Sedangkan dalam menilai keberhasilan perusahaan bukan dari labanya saja. Oleh karena keadaan itu ada beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laba atau bisa disebut juga manajemen laba (*earning management*) untuk menarik para investor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman 2008 dalam Permanasari(2010).

Perataan laba sebagai variabel pemediasi diduga dapat memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh tersebut. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang penelitian-penelitian sebelumnya dan digabungkan menjadi satu pohon model . penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan malaysia terdiri dari sektor industri .

Penelitian terdahulu tentang *Good corporate governance* (GCG) terhadap terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Syafitri(2019) menemukan dewan komisaris dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu anggota dalam

perusahaan, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Prasetyo et al., (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG terhadap Perataan laba memberikan hasil yang berbeda. Penelitian Chanifah (2020) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan penelitian Soeharto (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Untuk meminimalkan kecurangan praktik perataan laba dapat dilakukan dengan cara penerapan Good Corporate Governance. Dengan penerapan itu dapat menjalankan perusahaan dengan lebih baik.

Riset terdahulu berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Akmalia et al., (2017) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan berdampak pada nilai perusahaan. Investor percaya bahwa semakin cepat tingkat perputaran aset, semakin cepat keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat perusahaan lebih baik. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Prasetyo et al., (2020), dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang perataan laba terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Natalia(2018) juga melakukan penelitian ini dan hasilnya adalah perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki perataan laba yang baik, itu menandakan semakin baik pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Muslih(2020) menyebutkan bahwa perataan laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan terhadap perataan laba memberikan hasil sebagai berikut Rakhmawati & Chunni'mah, (2020) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Karjono & Adriella (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Informasi tentang laba sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan sangat perlu diketahui oleh setiap pihak yang berkepentingan atas suatu kinerja keuangan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal terutama para investor sebagai pemegang saham yang senantiasa mengharapkan adanya perolehan tingkat dividen dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan

Penelitian ini menjelaskan mengenai Corporate Governance serta menguji pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan Perataan laba sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) variabel kinerja keuangan yang semula menjadi variabel intervening diubah menjadi variabel independen, (2) menambah satu variabel yang dijadikan sebagai variabel intervening yaitu perataan laba, (3) menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan Bursa Malaysia dalam periode 2017-2019. Karena Indonesia dan Malaysia merupakan Negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara, selain itu kedua negara tersebut merupakan serumpun yang artinya memiliki budaya yang relatif sama. Penduduk pada kedua negara ini juga mayoritas muslim. Variabel dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Perataan Laba, dan Nilai Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan kinerja keuangan dan *Corporate Governance* menjadi salah satu isu yang paling diperhatikan dewasa ini. Penerapan *Corporate Governance* yang baik sangat bermanfaat untuk keberlanjutan perusahaan. Supaya perusahaan dapat memajemen keuangannya, supaya dapat dikelola terus menerus dan mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Perataan Laba, dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan model

hubungan antara variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap perataan laba ?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah perataan laba mampu memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah perataan laba mampu mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap Nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba.

7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu ekonomi khususnya akuntansi . Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, kinerja keuangan dan perataan laba

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi petunjuk bagi pihak manajemen untuk melakukan *good Corporate Governance* dan nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan melihat transparansi pelaporan kinerja keuangan dan pengungkapan nilai perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti. Landasan teori memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel satu dengan yang lain, memberikan keterangan mengenai fenomena yang sedang terjadi, serta memberikan dasar yang cukup kuat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini fenomena yang timbul akibat adanya hubungan Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening

2.1.1 Teori Keagenan (Teory Agency)

Teori Keagenan (Agency Theory) digunakan dalam rangka memahami konsep GCG. Konsep GCG inilah yang nantinya akan dikembangkan dalam penelitian mengenai perataan laba, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling(1976) dalam penelitian Jafaria & Wahjoe(2020) teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara agent dengan principal. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana principal memberikan perintah kepada agent untuk melaksanakan jasa atas nama principal dan memberi otoritas kepada agent untuk membuat keputusan terbaik bagi principal.

Dalam Teori ini terdapat pemisahan antara kedua belah pihak, yaitu pihak agen dan pihak prinsipal. Hal itu akan mengakibatkan munculnya potensi konflik sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dimana Manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan keuangan

dengan beberapa modifikasi, seperti menurunkan atau menaikkan laba sesuai dengan tujuannya sendiri dan bukan demi kepentingan prinsipal. Untuk mengatasi hal itu, diperlukan mekanisme pengendalian antara kedua pihak.

Dalam Penelitian kali ini, dengan menggunakan teori agen ini dapat membantu untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan Perataan laba sebagai variabel intervening.

2.2 Variabel-variabel penelitian

2.2.1 *Corporate Governance* (CG)

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dengan menerapkan Good *Corporate Governance* akan menghasilkan berbagai manfaat, antara lain : mendapatkan informasi yang lebih transparan bagi investor dan kreditor dan juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional serta kualitas perusahaan.

Supaya perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan dan juga dapat bermanfaat bagi stakeholders, maka perusahaan harus prinsip – prinsip *good*

corporate Governance. Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam penelitian Aisyah(2020), antara lain :

a. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan kegiatan perusahaan untuk menyediakan informasi yang akurat, cukup dan tepat waktu terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta stakeholders. Informasi yang harus disediakan perusahaan berupa kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Transparansi atau biasa disebut Keterbukaan itu perlu dilakukan supaya pemegang saham dan pihak lain dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

b. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperlakukan para pemegang saham, baik kepada pemegang saham minoritas maupun pemegang saham asing dengan perlakuan yang sama . Dalam mengimplementasi prinsip ini,, perusahaan harus dikelola secara profesional dan juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham berdasarkan asas kewajaran, kesetaraan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah tindakan dimana perusahaan memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan yang dilakukan. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa pengawasan manajemen terhadap para pemegang saham sebagai wujud kepercayaan yang diberikan.

d. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas adalah sistem pengawasan yang dilakukan perusahaan berupa monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Agar semua mampu berjalan secara baik maka perusahaan wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholders*.

e. Kemandirian (*Independency*).

Kemandirian yang dimaksud adalah dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa tekanan dari pihak manapun dan perusahaan harus dikelola secara independen untuk menghindari adanya potensi konflik yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.

Corporate governance dalam penelitian ini akan diproksikan dengan dewan komisaris independen. Dimana Dewan Komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan dan tidak terafiliasi dalam segala hal tentang perusahaan. Dewan komisaris independen juga tidak memiliki saham perusahaan dan juga tidak memiliki ikatan keluarga dengan manajer perusahaan, atau hubungan lainnya. Menurut peraturan BEI, jumlah proporsi komisaris independen adalah 30% dari total anggota komisaris perusahaan. Hadirnya

Komisaris independen, diharapkan akan menjamin kepentingan pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan Maulana (2020)

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) dalam penelitian Hidayati & Selmury (2020) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. sehingga dapat melihat prospek, dan potensi perkembangan nilai perusahaan.

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Sedangkan pengertian dari Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Analisis Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya

d) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

e) Rasio Pasar

Rasio ini digunakan untuk menyatakan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Dari rasio-rasio yang telah disebutkan, Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA). Dikarenakan rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.2.3 Perataan Laba

Koch (1981) dalam Endarwati (2020) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil.

Praktik perataan laba yaitu fenomena yang dapat dikatakan umum, dikarenakan hal ini telah terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi

fluktuasi laba. Perataan laba (income smoothing) merupakan bagian dari manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara menaikkan atau menurunkan pendapatan maupun biaya periode tertentu menjadi lebih tinggi maupun rendah dari biaya sesungguhnya. Dengan demikian dapat mengurangi fluktuasi laba.

Tujuan perataan laba :

1. Memperbaiki citra perusahaan
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap masa yang akan datang.
3. Memuaskan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

2.2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) dalam Oktiwiati & Nurhayati (2020), pengertian nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan..

Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum pada mata uang, surat saham kolektif atau instrumen keuangan lainnya.
- b. Nilai buku atau book value adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Atau bisa dikatakan juga sebagai harga ketika aset

tersebut dibeli, setiap tahun nilai aset tersebut dikurangi atau didepresiasi dan pengurangan nilai tersebut dibebankan pada pendapatan perusahaan

- c. Nilai pasar atau market value, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

Dengan melihat Nilai perusahaan dapat mengetahui seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Karena dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka harga saham di pasar juga naik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan nilai tobins'q, dimana dengan menggunakan pengukuran ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi.

2.3 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori Dan Metode Analisis	Hasil
1	Tria Syafitri(2019) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel: -Dewan Komisaris - Kepemilikan Manajerial - Komite Audit - Nilai Perusahaan Teori : -Teori Agen	- Pengaruh Signifikan Secara Simultan Antara Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.

		<p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linear Berganda 	
2.	<p>Hendra Prasetyo, Wisnu Julianto dan Husnah Nur Laela Ermaya (2020)</p> <p>Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan(Prasetyo et al., 2020)</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris - kinerja keuangan - Dewan Direksi - Kepemilikan Institusional - Komite Audit <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Teori Agen <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Regresi Linear Berganda 	<p>-Dewan Direksi Dewan Komisaris, kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan komite audit Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.</p>
3.	<p>Ulfa Chanifah (2020)</p> <p>Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cash Holding - Profitabilitas - Reputasi Auditor - Dewan Komisaris - Komite Audit - Kepemilikan Manajerial <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Teori Agen <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Regresi Linear Berganda 	<p>- Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, profitabilitas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perataan Laba</p> <p>- Cash Holding Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perataan Laba</p>

4.	<p>Kartini Soeharto (2018)</p> <p>Peran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Perataan Laba</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris - Komite Audit - Kepemilikan Manajerial - Perataan Laba <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Teori Agen <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Regresi Linear Berganda 	<p>- Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Perataan Laba</p>
5.	<p>Akmalia(2017)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> -ROA -Nilai perusahaan - Corporate Social Responsibility - Kepemilikan Institusional <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Teori Agen <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Regresi Linear Berganda 	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
6.	<p>Alfarafin Natalia Ester Benandri (2018)</p> <p>Pengaruh perataan laba, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Keuangan Terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan - Perataan Laba - Ukuran Perusahaan - Risiko Keuangan <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Teori Agen 	<p>-perataan laba , ukuran perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

		<p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Regresi Linear Berganda 	
7.	<p>Ckris Monika Selina Tarigan dan Muhamad Muslih (2019)</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Institusional , Bonus Plan , Dan perataan laba Terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Bonus Plan - Nilai Perusahaan - Perataan Laba <p>Metode Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba -bonus plan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
8.	<p>Ita Rakhmawati, Ida Mifta Chunni'mah</p> <p>Karakteristik, Profitabilitas Dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Dan Umur Perusahaan - Profitabilitas - Manajemen Laba Dan Perataan Laba <p>Metode analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> -ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. - profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba
9.	<p>Albertus Karjono dan Made Christine Adriella (2018)</p> <p>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengelolaan Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017)</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Laba Dan Perataan Laba - Profitabilitas - Solvabilitas -<i>Corporate Governace</i> <p>Metode analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - return on assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba - Solvabilitas diproksikan dengan (DER) menunjukkan memiliki pengaruh secara positif terhadap perataan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Perataan Laba

Menurut teori Agen, Keberadaan dewan komisaris memiliki peran sebagai pengawas terhadap jalannya perusahaan. Hal itu dilakukan untuk memastikan bahwa manajer telah menjalankan praktik akuntabilitas, kemandirian, transparansi, keadilan dan pengungkapan dengan ketentuan dan aturan yang berlaku dalam perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga memiliki hak untuk mengawasi manajer supaya melakukan kinerja yang lebih baik, ketat dan maksimal. Hal itu dilakukan untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan manajer terhadap pelaporan keuangan, dan juga mampu meminimalisir praktik perataan laba.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG terhadap Perataan laba memberikan hasil yang berbeda. Penelitian Chanifah (2020) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan penelitian Soeharto (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

2.4.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perataan Laba

Dalam teori agen, Praktik perataan laba dilakukan oleh manajer dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh pemodal untuk menilai

prospek perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan terdapat kondisi dimana tingkat kesehatan perusahaan menurun maka praktik perataan laba akan meningkat. Hal itu dikarenakan Ketika perusahaan tidak dapat menunjukkan kinerja yang baik maka perusahaan tersebut tidak dipercaya lagi oleh investor yang menyebabkan praktik perataan laba semakin meningkat.

Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan terhadap perataan laba memberikan hasil sebagai berikut Rakhmawati & Chunni'mah, (2020) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Karjono & Adriella (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

2.4.3 Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan 1997 salah satunya diakibatkan oleh rendahnya penerapan Good Corporate Governance di Indonesia. Hal itu sesuai dengan ditandai kurangnya transparansi pengelolaan tatakelola perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan banyak pihak yang ikut campur.

Krisis yang terjadi, sangat berdampak buruk bagi Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi krisis yang terjadi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik bagi

perusahaan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, sangat berperan penting dalam membantu Perusahaan- perusahaan yang ada di Indonesia segera pulih dalam krisis moneter yang terjadi pada saat itu. .

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*GoodCorporate Governance*). Dalam perspekif teori keagenan, agen yang risk averse dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan resources (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan resources perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk shirking.

Penelitian terdahulu tentang *Good corporate governance* (GCG) terhadap terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Syafitri(2019) menemukan dewan komisaris dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prasetyo et al., (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Investor dalam membeli saham mengukur dan mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah kinerja keuangan yang terdapat dalam Laporan Keuangan Perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan supaya perusahaan dapat menarik perhatian Investor. Semakin meningkatnya kinerja keuangan, maka nilai perusahaan semakin tinggi pula.

Dalam menghitung rasio keuangan dapat dengan cara, salah satunya adalah dengan mengukur rasio keuangan berupa tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan dengan mengukur tingkat nilai profitabilitas biasa disebut dengan ROA. ROA berfungsi untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Akmalia et al., (2017) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Sedangkan oleh Prasetyo et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.5. Pengaruh Perataan Laba terhadap Nilai perusahaan

Income smoothing (perataan laba) dalam teori agen adalah salah satu bentuk dari kegiatan manajemen laba. Dimana kegiatan ini, bertitik fokus pada tindakan manajer yang dengan sengaja mengurangi fluktuasi laba supaya mencapai tingkat laba yang diinginkan. Konsep perataan laba di latarbelakangi

oleh teori keagenan, dimana diasumsikan principal (pemilik) dan agent (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi (Budiasih, 2009: 45).

Perataan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi terbatas pada periode tertentu, dan perataan laba juga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal itu dikarenakan perataan laba termasuk salah satu bentuk dari manajemen laba. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah memodifikasi laporan keuangan agar menarik dimata para investor. Dimana manajemen melakukan menaikkan atau menurunkan laba yang terdapat di laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi yang bersifat subjektif, yang sesuai dengan kepentingan manajemen.

Penelitian terdahulu tentang perataan laba terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Natalia(2018) juga melakukan penelitian ini dan hasilnya adalah perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki perataan laba yang baik, itu menandakan semakin baik pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Muslih(2020) menyebutkan bahwa perataan laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis :

H5 : Perataan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

2.4.6. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba

Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Jensen, 1993). Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen, 1993).

Perataan laba adalah tindakan untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan untuk menarik para investor. Perataan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi terbatas pada periode tertentu, dan perataan laba juga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6= *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba

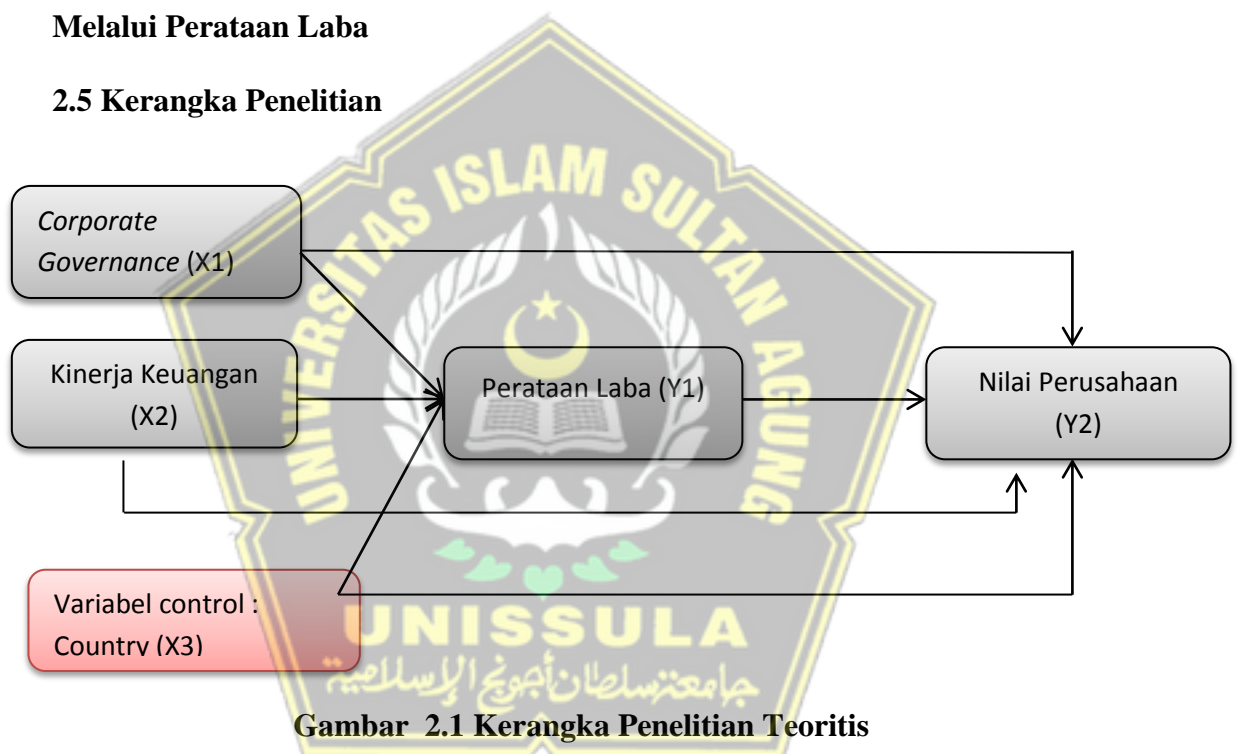
2.4.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba

Menurut teori keagenan, aspek yang dijadikan patokan investor untuk mengambil keputusan pembelian saham adalah dengan mengukur dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena dalam menganalisis laporan keuangan, dapat mengetahui kondisi perusahaan. Semakin bagus prospek dalam menganalisis laporan keuangan tersebut, semakin bagus pula nilai perusahaannya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa, laporan keuangan yang bagus, semakin banyak investor yang tertarik. Tak heran, ada beberapa perusahaan yang menerapkan praktik perataan laba untuk memanipulasi laporan keuangan supaya terlihat lebih menarik. maka dari itu, hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut :

H7 = Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Melalui Perataan Laba

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

3.1.1.1. *Good Corporate Governance*

Variabel bebas *corporate governance* yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen . Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan subhekti(2008)

Dalam Penelitian ini, untuk mengukur GCG menggunakan indikator proporsi dewan komisaris independen yaitu dengan presentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen :

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen} \times 100\%}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

3.1.1.2. Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan adalah kegiatan pengkajian terhadap keuangan perusahaan seperti : review data, menghitung, menginterpretasi, dan juga memberi

solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu untuk membantu pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dalam penelitian ini, variabel Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA). Rasio profitabilitas adalah salah satu bagian dari analisis Rasio Keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya atau keuntungan. Dimana ROA dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak di bagi total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.1.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu yang dilihat oleh para investor terhadap perusahaan. Hal itu sering dikaitkan dengan harga saham yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana :

- Q = Nilai Perusahaan.
 EMV = Nilai pasar ekuitas (Equity Market Value), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.
 DEBT = Nilai buku dari total hutang atau kewajiban suatu perusahaan
 TA = Nilai buku dari keseluruhan aktiva perusahaan

3.1.3 Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. variabel dummy digunakan untuk mengetahui perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba ataupun tidak, dengan pengukuran (Suwito dan Arleen, 2005):

1 (satu) = Perusahaan yang melakukan perataan laba

0 (nol) = Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Dan diketahui jika hasil dari indeks eckel tersebut lebih dari 1, maka perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba. Sedangkan jika hasilnya kurang dari 1, maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Adapun perhitungan Perataan Laba sebagai variabel Intervening dihitung dengan menggunakan indeks Eckel :

$$\text{Indeks perataan laba : } (CV \Delta I / CV \Delta S)$$

Dimana :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai yang diharapkan menggunakan nilai rata-rata.

Jadi,

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum((\Delta X - \Delta \bar{X})^2)}{n - 1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Dimana :

ΔX = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

$\Delta \bar{X}$ = Perubahan rata-rata perubahan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke n-1

n = merupakan banyaknya tahun yang diamati.

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dengan itu, Variabel kontrol dari penelitian ini adalah:

- Country

Indonesia dan Malaysia merupakan beberapa negara yang berada dalam Asia Tenggara. Kedua negara ini serumpun, yang berarti banyak budaya dan kebiasaan yang hampir mirip. Selain itu, Indonesia dan Malaysia merupakan beberapa negara pencetus awal mula *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) didirikan. Diharapkan dengan dilakukannya penerapan GCG oleh perusahaan pada kedua negara ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara. Pada penelitian ini variabel *country* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 untuk sampel pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan nilai 0 untuk Perusahaan Manufaktur di Malaysia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono(2013)”. Dari pendapat diatas, maka Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2013)”

Dalam penelitian ini, Pemilihan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*.. Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang selalu mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah bagi perusahaan Indonesia dan satuan mata uang ringgit malaysia bagi perusahaan malaysia dalam laporan keuangan.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba pada periode tahun 2017-2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan perusahaan manufaktur pada Bursa efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2017 sampai 2019. Laporan tahunan didapatkan dari website masing-masing perusahaan atau dari situs www.idx.co.id untuk perusahaan indonesia dan dari situs www.bursamalaysia.com.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu data tersebut diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan metode dokumentasi digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah kegiatan untuk memperoleh dokumen dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, data yang tersedia di

www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan juga Perusahaan Bursa Malaysia yang terdapat disitus www.bursamalaysia.com.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, dan (3) uji hipotesis.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan ilmu statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel yaitu *Corporate Governance*, Perataan Laba, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan supaya dapat memenuhi asumsi dasar dalam melakukan pengujian regresi dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar. Ada beberapa tahapan dalam melakukan uji asumsi klasik, yaitu

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini harus menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak. dikarenakan dalam pembuatan Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

analisis grafik yaitu berupa grafik histogram . Dimana hasil dari pengukuran ini dapat dilihat secara langsung dengan melihat grafik yang ada.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini berfungsi untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Model regres dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas diukur dengan indicator VIF. Dimana nilai VIF harus dibawah 10. Jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

Rumus Variance Inflation Factors (VIF) adalah:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

c . Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel . Modal regresi dikatakan baik, jika tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan uji run test dimana memiliki syarat yaitu jika nilai signifikansi diatas 0.05 atau lebih besar dari 0.05, maka itu berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

d . Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Sebuah data dikatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila

variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji scatterplot, dimana hal tersebut dapat dilihat secara langsung dengan melihat hasil grafik. Jika terdapat titik-titik yang menyebar secara acak dari atas dan bawah juga tidak membentuk pola tertentu, maka itu artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji nilai variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh kinerja keuangan (X_1) dan *Corporate Governance* (X_2) terhadap perataan laba (Y_1) dan nilai perusahaan (Y_2). Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(Y_1) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y_1 : Perataan laba
- Y_2 : Nilai perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Kinerja lingkungan
- X_2 : Kinerja keuangan
- X_3 : *country*
- ε : *Error*

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistic F dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen jika dimasukkan dalam model. Pengujian dilakukan dengan mengukur perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika hasil menunjukkan $\leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh) dan jika hasil menunjukkan $\geq \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut :

- a. H_0 : *corporate governance* dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perataan laba
- b. H_a : *corporate governance* dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba
- c. H_0 : *corporate governance*, kinerja keuangan, perataan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- d. H_a : *corporate governance*, kinerja keuangan, perataan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai R square kecil, maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai R square mendekati 1, maka berarti variabel-

variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X + 1 Y + b_2 \sum X^2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

b : koefisien regresi

x : variabel independen

Y : variabel dependen

3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji ini biasanya dikenal dengan Uji T, Dimana uji tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam sebuah model. Apabila nilai signifikansi dalam uji T kurang dari 0.05 , maka dapat diartikan terdapat pengaruh signifikansi secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi dalam pengujian T ini lebih besar dari 0.05 , maka dapat diartikan dalam pengujian tersebut tidak terdapat pengaruh signifikansi secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.5 Uji Sobel

Uji sobel digunakan dengan tujuan untuk menguji tingkat keberhasilan mediasi variabel intervening dengan hubungannya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk mengukur Uji Sobel :

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

- a : jalur variabel independen terhadap variabel intervening
- b : jalur variabel intervening terhadap variabel dependen
- sa : standar eror koefisien a
- sb : standar eror koefisien b



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dalam periode tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan, dimana kegiatan perusahaan tersebut yaitu pengolahan barang mentah atau bahan baku mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Pemilihan perusahaan manufaktur untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki prospek dalam berbisnis. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan memiliki keuntungan yang tinggi, maka menarik para investor untuk menanamkan modal/saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan populasi tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria perolehan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

	BEI	BM
Populasi	162	248
Kriteria :		
1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di tahun 2017-2019	(34)	(51)

2. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah bagi perusahaan Indonesia, dan mata uang ringgit untuk perusahaan Malaysia	(25)	(7)
3. Perusahaan yang mengalami rugi periode tahun 2017-2019	(33)	(98)
4. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	0	0
Sampel Penelitian	70	92
Total sampel(N) = SAMPEL X 3	210	276
Total semua sampel	486	

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 , maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 70 perusahaan manufaktur di BEI dan 92 perusahaan manufaktur di Bursa Malaysia. Sedangkan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama periode tiga tahun. Sehingga sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 486.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjabarkan hasil penyajian data, berupa nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata atau biasa disebut dengan mean, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Governance , Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan perataan laba. Keempat variabel penelitian tersebut selesai diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Dan berikut adalah hasil dari penyajian data yang telah diperoleh :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std.Deviation
<i>Corporate Governance</i>	486	0.20	0.75	0.4368	0.4300	0.11390
Kinerja Keuangan		0.0020	0.9209	0.9638	0.6562	0.10971
Country		0	1	0.43	0.00	0.496
Perataan Laba		-6.4994	6.4116	0.4103	0.7478	1.56765
Nilai Perusahaan		0.5803	15.5058	2.1243	1.4421	2.13573

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah data penelitian sebesar 486 sampel, hasil ini menunjukkan bahwa Variabel *corporate Governance* mempunyai nilai minimum sebesar 0.20 dan nilai maksimal sebesar 0.75. Sedangkan variabel *Corporate Governance* memiliki rata-rata sebesar 0.4368 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.4300. Standar deviasi yang dimiliki oleh *corporate governance* sebesar 0.11390 lebih kecil dari hasil nilai rata-rata yang dimiliki variabel *corporate governance* yaitu sebesar 0.4368. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penyebaran data variabel *corporate governance* terdistribusi merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0.0020, dan nilai maksimum sebesar 0.9209. Rata-rata kinerja keuangan dari 486 data menunjukkan hasil positif yaitu sebesar 0.9638. Adapun nilai median sebesar 0.6562 dan nilai standar deviasi sebesar 0.10971 lebih kecil dari nilai rata-rata yang dimiliki variabel kinerja keuangan yaitu 0.9638. Maka dapat diketahui bahwa penyebaran data variabel kinerja keuangan terdistribusi merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang rendah. Hal ini dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang relatif tinggi dari satu data ke data lainnya.

Country memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimal sebesar 1. Rata-rata yang dimiliki variabel country adalah 0.43 dengan nilai median sebesar 0.00. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0.496. Dimana nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *country* lebih besar daripada nilai mean. Hal itu dapat disimpulkan penyebaran data variabel country terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Perataan laba memiliki nilai minimum -6.4994 dan nilai maksimal 6.4116. Rata-rata yang dimiliki variabel perataan laba adalah sebesar 0.4103 dengan nilai median sebesar 0.7478. Adapun standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 1.56765. Dimana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal itu berarti penyebaran data variabel perataan laba terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.5803 dan nilai maksimum adalah 15.5058. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel nilai perusahaan adalah sebesar 2.1243 dengan nilai median sebesar 1.4421. Adapun standar deviasi memiliki nilai sebesar 2.13573. Dimana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini dapat diketahui bahwa penyebaran data variabel nilai perusahaan terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

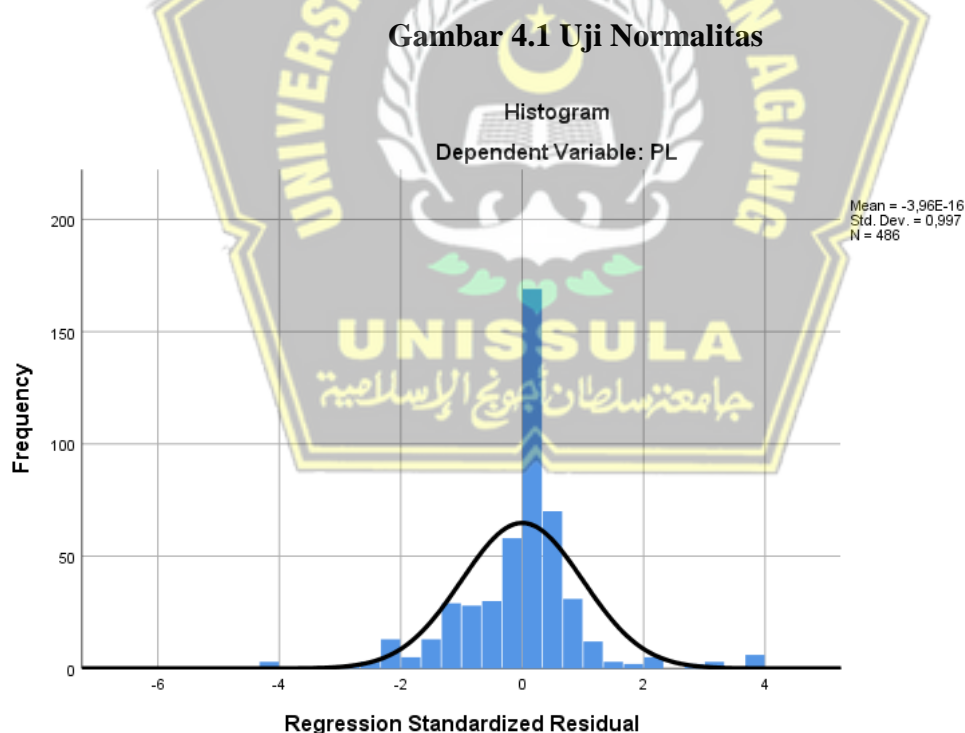
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data tersebut tidak melanggar aturan asumsi-asumsi klasik, maka perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Dimana pengujian ini

juga digunakan syarat dalam melakukan uji regresi. Hal ini dikarenakan supaya hasil yang akan diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

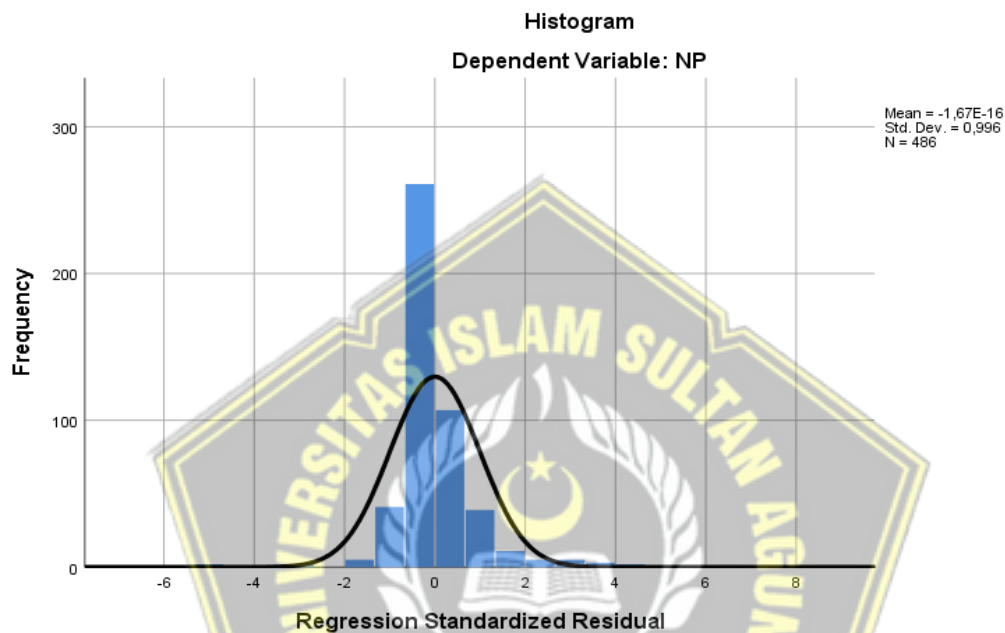
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik, hanya jika data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan analisis grafik yaitu dengan grafik histogram dan perhitungannya menggunakan *spss 26 for windows* . berikut adalah hasil dari pengukuran ini dapat dilihat dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 :



Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Gambar 4. 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 dan gambar 4.2 merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). baik dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan ataupun ke kiri, maka grafik histogram tersebut dapat dikatakan normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Jika dalam pengujian ini ditemukan adanya korelasi, maka itu disebut terdapat masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance (T)*

dapat menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada data yang digunakan. Maka dari itu, adanya multikolinieritas dapat diketahui dari hasil pengujian memiliki hasil nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil dari pengukuran ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

	Variabel dependen	DKI	ROA	COU	PL
TOLERANCE VIF	Perataan Laba	0.924	0.981	0.908	
		1.082	1.019	1.102	
TOLERANCE VIF	Nilai Perusahaan	0.923	0.972	0.886	0.962
		1.084	1.029	1.129	1.039

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan model 1, dimana perataan laba menjadi variabel dependen dapat diketahui variabel *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai tolerance 0.924 dan nilai VIF sebesar 1.082 ; variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai tolerance 0.981 dan nilai VIF sebesar 1.019 ; variabel *Country* memiliki hasil dengan nilai tolerance sebesar 0.908 dan nilai VIF 1.102. Sedangkan pada model 2, dimana nilai perusahaan menjadi variabel dependen dapat diketahui bahwa variabel *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai tolerance sebesar 0.923 dan nilai VIF 1.084 ; variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai tolerance 0.972 dan nilai VIF sebesar 1.029 ; variabel *country* memiliki nilai tolerance sebesar 0.886 dan nilai VIF 1.129; variabel perataan laba memiliki nilai tolerance 0.962 dan nilai VIF sebesar 1.039. Dari hasil yang diperoleh dari uji Multikolinieritas baik dari model 1 dan model 2 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 . begitupula dengan hasil nilai VIF, semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Maka dari itu, kedua model regresi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji autokorelasi

Pada uji ini, dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya dalam suatu model regresi linier tersebut. Jika dalam suatu model regresi linier tersebut ditemukan korelasi, maka itu dinamakan ada masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ialah dengan menggunakan uji run test. Berikut adalah hasil olahan data menggunakan uji run test:

Tabel 4.4 Uji Run-Test

Variabel dependen	Asymp. Sig. (2-tailed)
Model 1 (Perataan Laba)	0.785
Model 2 (Nilai Perusahaan)	0.556

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam model regresi 1 maupun model 2 tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan hasil Asymp.Sig(2-tailed) dari kedua model tersebut yaitu lebih besar dari 0.05. Dalam model 1 diketahui hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.785 > 0.05$. dan dalam model 2 diketahui hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.556 > 0.05$

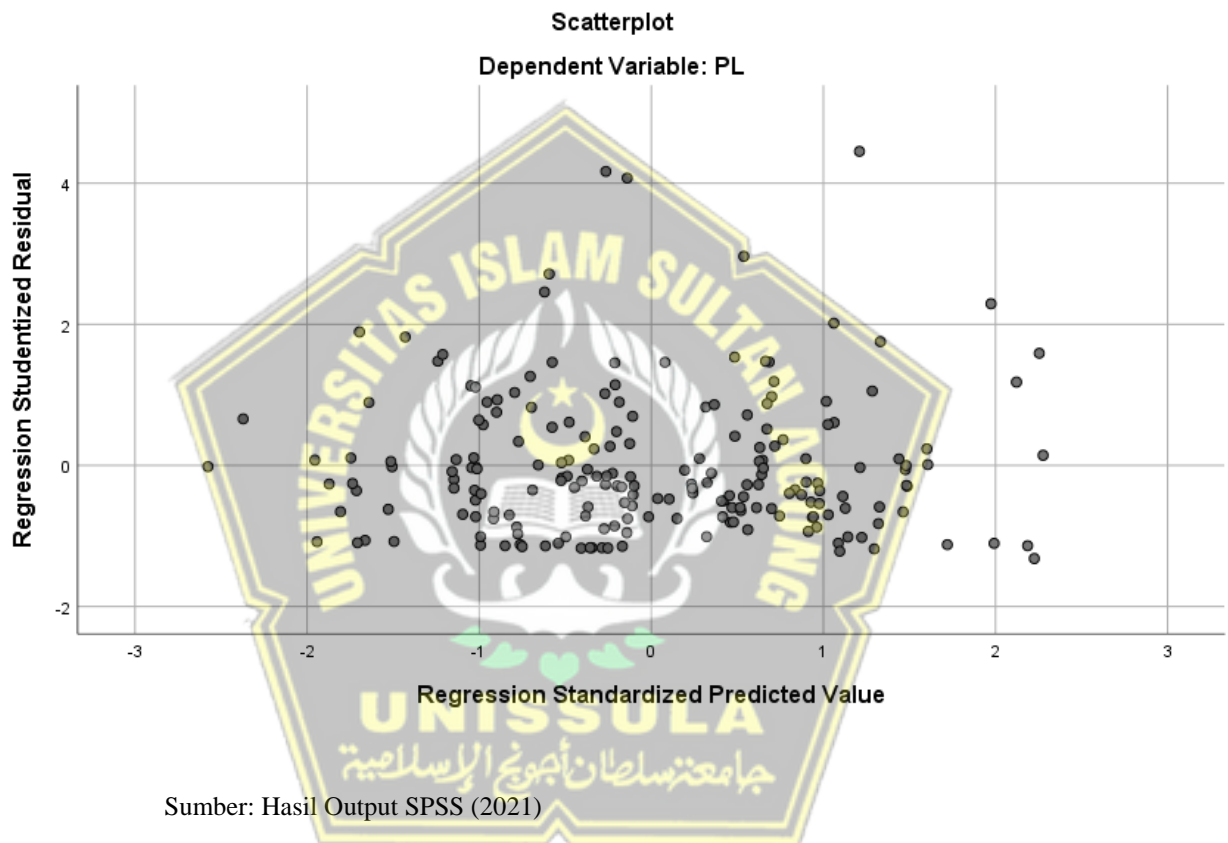
d. Uji heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mendeteksi pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Hasil dalam pengujian heteroskedastisitas yang baik

adalah dengan tidak adanya heteroskedastisitas atau biasa disebut dengan homokedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas melalui uji scatterplot dapat dilihat dalam gambar :

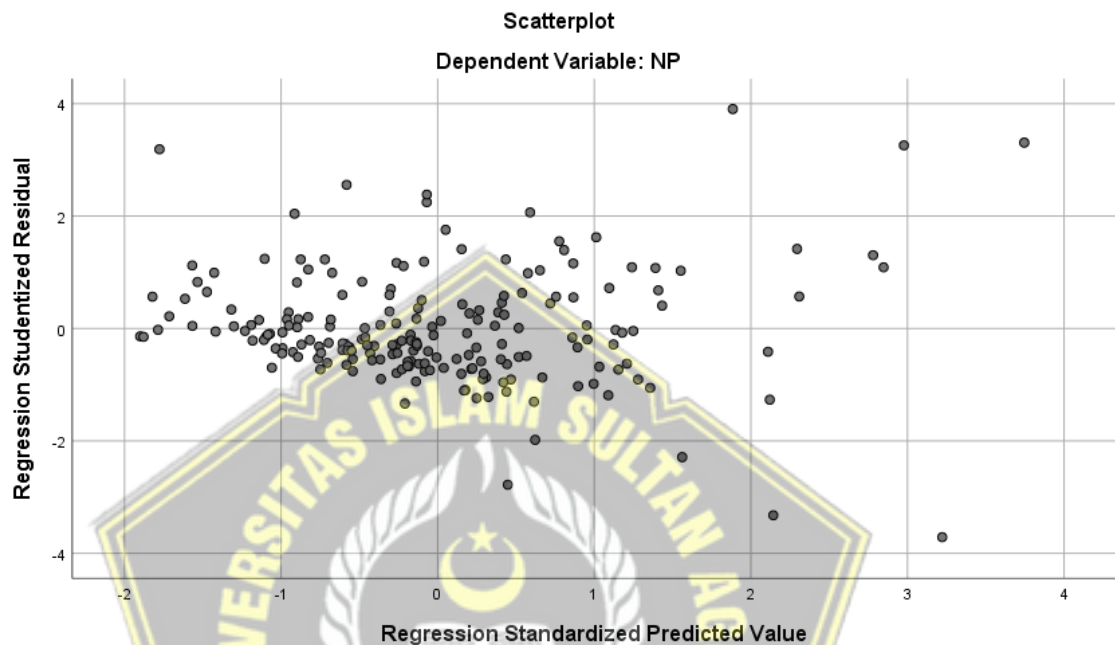
Model 1

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Model 2

Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa model 1 dan model 2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan titik-titik yang ada tersebar secara acak dan juga tidak membuat pola secara berurutan. Serta penyebaran titik titik tidak membuat pola bergelombang melebar kemudian menyempit. Jadi model regresi 1 dan model regresi 2 dalam penelitian ini disebut model regresi yang baik, karena tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen cukup berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan pengujian

ini akan menghasilkan 2 persamaan model regresi dengan variabel perataan laba dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	A	DKI	ROA	COU	PL
Perataan Laba	0.745	-0.573	1.408	-0.509	
Nilai Perusahaan	1.791	-1.292	11.410	-0.418	-0.052

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5 , diperoleh dua persamaan model regresi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Model regresi 1

$$PL = 0.745 + (-0.573)DKI + (1.408)ROA + (-0.509)COU + \varepsilon$$

Dari model regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai 0.745, *corporate governance* memiliki nilai koefisien -0.573, kinerja keuangan memiliki nilai koefisien 1.408, dan country memiliki nilai koefisien sebesar -0.509 dari model regresi 1, dapat diartikan bahwa tanda koefisien variabel independen, antara lain :

- a. Konstanta perataan laba menunjukkan arah regresi positif sebesar - 0.745 apabila semua variabel independen (*corporate governance*, kinerja keuangan, dan country) juga bernilai konstan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk *Corporate governance* sebesar -0.573, mempunyai arah regresi negatif .Dengan demikian, berarti setiap peningkatan *Corporate governance*, maka perataan laba mengalami penurunan sebesar 0.573.

- c. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 1.408, mempunyai arah regresi positif . Dengan demikian dapat diartikan jika kinerja keuangan meningkat, maka akan meningkatkan perataan laba sebesar 1.408.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Country* sebesar -0.509, mempunyai arah regresi negatif. Maka dapat diartikan perataan laba pada perusahaan manufaktur Indonesia lebih rendah 0.509 daripada perataan laba pada perusahaan manufaktur Malaysia.
2. Model regresi 2

$$NP = 1.791 + (-1.292)DKI + (11.410)ROA + (-0.418) COU+ (-0.052)PL + \varepsilon$$

Dari model regresi 2 tersebut dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai 1.791, *corporate governance* memiliki nilai koefisien -1.292, kinerja keuangan memiliki nilai koefisien 11.410, *country* memiliki nilai koefisien sebesar -0.418 dan perataan laba memiliki nilai -0.052, dapat diartikan bahwa tanda koefisien variabel independen, antara lain :

- a. Kostanta nilai perusahaan sebesar 1.791, apabila semua variabel independen (*corporate governance* , kinerja keuangan, *country* dan perataan laba) juga bernilai konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *corporate governance* sebesar -1.292, mempunyai arah regresi negatif. Dengan demikian dapat diartikan setiap *corporate governance* mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 1.292

- c. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 11.410, mempunyai arah regresi positif. Dengan demikian dapat diartikan jika kinerja keuangan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 11.410
- d. Nilai koefisien regresi variabel *country* sebesar -0.418, mempunyai arah regresi negatif. Maka itu berarti nilai perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia (dummy 1) lebih rendah sebesar 0.418 daripada nilai perusahaan manufaktur yang ada di Di Malaysia (dummy 0)
- e. Nilai koefisien regresi variabel perataan laba sebesar -0.052, mempunyai arah regresi negatif . maka dapat diartikan jika perataan laba mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.052

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan. Hasil dari Uji F dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.
Perataan Laba	6.326	0.000
Nilai Perusahaan	68.566	0.000

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa model dengan perataan laba sebagai variabel dependen memiliki nilai uji F sebesar 6.326 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.000. sedangkan model lainnya dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai uji F sebesar 68.566 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dari hasil pengujian kedua model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model 1 variabel *Corporate Governance*, kinerja keuangan dan *Country* bersama-sama memiliki pengaruh signifikansi terhadap perataan laba. Sedangkan model 2 variabel *Corporate Governance*, kinerja keuangan, *country* dan perataan laba bersama-sama juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji R

Variabel Dependen	Adjust R Square
Perataan Laba	0.032
Nilai Perusahaan	0.368

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa model 1 memiliki nilai Adjust R Square sebesar 0.032, dan model 2 memiliki nilai Adjust R Square sebesar 0.368. dari hasil pengujian ini, dapat diketahui bahwa model 1 variabel independen (*corporate governance*, kinerja keuangan dan *country*) dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. sedangkan pada model 2 variabel independen (*corporate governance*, kinerja keuangan, *country* dan perataan laba) dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 36,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Uji T

Variabel Dependen		A	DKI	ROA	COU	PL
Perataan Laba	T	2.326	-0.896	2.185	-3.435	
	Sig.	0.020	0.371	0.029	0.001	
Nilai Perusahaan	T	5.011	-1.819	15.879	-2.512	-1.030
	Sig.	0.000	0.069	0.000	0.012	0.303

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil kedua model penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai T hitung pengaruh *corporate governance* terhadap perataan laba sebesar -0.896 dengan nilai signifikansi sebesar 0.371 lebih besar dari 0.05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga itu artinya *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai T hitung pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba sebesar 2.185 dengan nilai signifikansi sebesar 0.029 lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima karena memenuhi

persyaratan sehingga itu artinya *kinerja keuangan* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai T hitung pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar -1.819 dengan nilai signifikansi 0.069 lebih besar dari 0.05. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga itu artinya *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

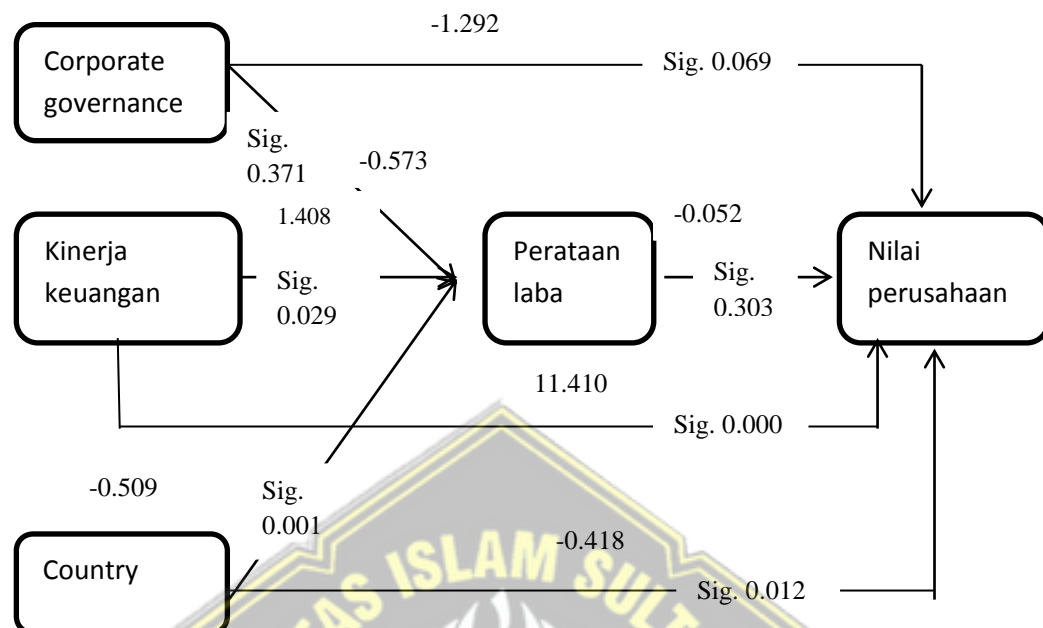
4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai T hitung pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 15.879 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima karena memenuhi persyaratan sehingga itu berarti kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai T hitung pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan sebesar -1.030 dengan nilai signifikansi sebesar 0.303 lebih besar dari 0.05 . hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a5} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga itu artinya perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.4 Uji Sobel



Gambar 4.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Uji sobel digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening. Hasil pengukuran ini diolah menggunakan kalkulator online yaitu Sobel Test For The Significance of Mediation Calculator yang dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Uji Sobel

Variabel Independen	Sobel Test Statistik	One-Tailed Probability	Two-Tailed Probability
<i>Corporate Governance</i>	0.67275843	0.25055050	0.50110099
Kinerja Keuangan	-0.92406187	0.17772705	0.35545410

Sumber : output Sobel Test For The Significance of Mediation Calculator

- 1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh perataan laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perataan laba sebesar 0.50110099 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a6} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa perataan laba tidak mampu memediasi pengaruh antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh perataan laba

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perataan laba sebesar 0.35545410 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{a7} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa perataan laba tidak mampu memediasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perataan laba dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *corporate governance* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi variabel *corporate*

governance terhadap perataan laba sebesar -0.896 dengan nilai signifikansi 0.371 > 0.05. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 , nilai mean *corporate governance* sebesar 0.4368 dan nilai standar deviasi sebesar 0.11390. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *corporate governance* memiliki nilai variasi data rendah, dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *corporate governance* lebih kecil daripada nilai mean. Sedangkan nilai mean variabel perataan laba sebesar 0.4103 dan nilai standar deviasi sebesar 1.56765. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa perataan laba memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki perataan laba lebih besar daripada nilai mean. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara statistik deskriptif dengan uji hipotesis

Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya :penempatan dewan komisaris independen hanya 30% dalam perusahaan, dapat dikarenakan penempatan dewan komisaris independen yang ada di beberapa perusahaan sampel yang digunakan ini sebagai formalitas. Hal tersebut dapat mengakibatkan keberadaan dewan komisaris tidak berjalan dengan efektif dan kinerjanya menurun. Sedangkan dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas dan *monitoring* dalam kegiatan perusahaan. Jika kinerjanya menurun dan tidak maksimal, maka dapat menunjukkan kualitas dewan komisaris independen. Sehingga dewan komisaris independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana semakin besar jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan, maka semakin baik pula penanganan dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direktur eksekutif. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Chanifah (2020) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak sejalan dengan penelitian Soeharto (2018) yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.2.2 Pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan terhadap perataan laba sebesar 2.185 dengan nilai signifikansi $0.029 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2, nilai mean kinerja keuangan sebesar 0.9638 dan nilai standar deviasi sebesar 0.10971. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki nilai variasi data rendah, dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel kinerja keuangan lebih kecil daripada nilai mean. Sedangkan nilai mean variabel perataan laba sebesar 0.4103 dan nilai standar deviasi sebesar 1.56765. Dengan hasil tersebut

dapat diketahui bahwa perataan laba memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki perataan laba lebih besar daripada nilai mean. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam hal keuangan. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan bisnisnya. Adapun banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan, salah satunya *Return On Assets*. Dimana kondisi kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki ROA yang rendah atau terlalu tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan laba perusahaan lebih menarik investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Karjono & Adriella (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba .dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Chunni'mah, (2020) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan

4.2.3 Pengaruh *Country* terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa *country* berpengaruh negatif signifikan terhadap

perataan laba. Nilai koefisien regresi variabel *country* terhadap perataan laba sebesar -0.059 dengan nilai signifikansi sebesar $0.01 < 0.05$.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 , nilai mean *country* sebesar 0.43 dan nilai standar deviasi sebesar 0.496. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *country* memiliki nilai variasi data tinggi , dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *country* lebih besar dari nilai mean. Sedangkan nilai mean variabel perataan laba sebesar 0.4103 dan nilai standar deviasi sebesar 1.56765. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa perataan laba memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki perataan laba lebih besar daripada nilai mean. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perataan laba pada perusahaan manufaktur Indonesia (dummy 1) lebih rendah daripada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Malaysia (dummy 0). Menunjukkan arah koefisien negatif yang dapat diartikan semakin tinggi *country* (dummy 1) semakin rendah praktik perataan laba.

4.2.4 Pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar -1.819 dengan nilai signifikansi sebesar $0.069 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 , nilai mean *corporate governance* sebesar 0.4368 dan nilai standar deviasi sebesar 0.11390. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *corporate governance* memiliki nilai variasi data rendah, dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *corporate governance* lebih kecil daripada nilai mean. Sedangkan nilai mean variabel nilai perusahaan sebesar 2.12435 dan nilai standar deviasi sebesar 2.13573. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki nilai perusahaan lebih besar daripada nilai mean.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana Dewan komisaris independen dituntut dalam pertanggungjawabannya melalui peran dewan komisaris agar dapat melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif sehingga GCG di dalam perusahaan tercapai. Dengan hal itu nilai perusahaan juga akan semakin tinggi juga. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian ini yaitu Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya : peran dari dewan komisaris independen yaitu sebagai pengawas pada pelaporan keuangan perusahaan kurang maksimal. Sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) , sehingga menyebabkan penurunan kualitas nilai perusahaan. adanya dewan komisaris independen dalam

perusahaan hanya sebagai formalitas, dan juga keberadaan dewan komisaris independen saja tidak dapat mempresentasikan kondisi nilai perusahaan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2020) menemukan dewan komisaris dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri(2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.2.5 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan . Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 15.879 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hiptesis keempat diterima yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 , nilai mean kinerja keuangan sebesar 0.96388 dan nilai standar deviasi sebesar 0.10971. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki nilai variasi data rendah , dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel kinerja keuangan lebih kecil daripada nilai mean. nilai mean variabel nilai perusahaan sebesar 2.1243 dan nilai standar deviasi sebesar 2.1357. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi .

Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki nilai perusahaan lebih besar daripada nilai mean.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana Besarnya kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (*Return On Assets*) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan yang tinggi akan berdampak positif bagi investor karena investor telah memperoleh keuntungan yang tinggi. Maka, peningkatan kinerja keuangan akan dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan membuat perusahaan semakin diminati investor karena tingkat keuntungannya akan semakin besar. Peningkatan kinerja perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia et al., (2017) yang menemukan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.2.6 Pengaruh *country* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa *country* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel *country* terhadap nilai perusahaan sebesar -0.418 dengan nilai signifikansi $0.012 < 0.05$.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 , nilai mean *country* sebesar 0.43 dan nilai standar deviasi sebesar 0.496. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *country* memiliki nilai variasi data tinggi , dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variabel *country* lebih besar dari nilai mean. Sedangkan, nilai mean variabel nilai perusahaan sebesar 2.12435 dan nilai standar deviasi sebesar 2.13573. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki nilai perusahaan lebih besar daripada nilai mean. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menunjukkan arah koefisien negatif yang dapat diartikan semakin tinggi *country* (dummy 1) semakin rendah nilai perusahaan.

4.2.7 Pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel perataan laba terhadap nilai perusahaan sebesar -1.030 dengan nilai signifikansi $0.303 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2, nilai mean variabel perataan laba sebesar 0.4103 dan nilai standar deviasi sebesar 1.56765. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa perataan laba memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki perataan laba lebih besar daripada nilai mean. Sedangkan nilai mean variabel nilai perusahaan

sebesar 2.1243 dan nilai standar deviasi sebesar 2.13573. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi . Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki nilai perusahaan lebih besar daripada nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara hasil uji hipotesis dan analisis statistik deskriptif.

Hal ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana tindakan perataan laba mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dikarekan bahwa perataan laba dapat menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam Penelitian ini dimana mengungkapkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar atau kecil perataan laba, maka tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan perhatian investor tidak hanya fokus terhadap nilai laba dalam laporan keuangan, tetapi para investor juga melihat citra perusahaan kepada masyarakat sekitar. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak ada kaitannya dengan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Muslih(2020) menyebutkan bahwa perataan laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia(2018) menunjukkan hasilnya adalah perataan laba berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Perusahaan yang memiliki perataan laba yang baik, itu menandakan semakin baik pula nilai perusahaan.

4.2.8 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh nilai pengaruh langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 1.292. Dan nilai pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba sebesar $-0.573 \times -0.052 = 0.014196$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung yang dimiliki lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung. Maka, dapat disimpulkan bahwa perataan laba belum mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan

.*Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen yang baik akan meminimalkan praktik perataan laba, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* akan melakukan perannya dengan maksimal. Dewan komisaris independen berperan sebagai *monitoring* terhadap pelaporan keuangan dalam perusahaan sehingga segala tindak kecurangan yang dapat berlangsung dalam pelaporan dapat dicegah, seperti praktik perataan laba. Akan tetapi, perusahaan yang melakukan atau tidak menerapkan perataan laba tidak menjamin akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut membuat para investor tidak tertarik dengan adanya praktik perataan laba. Dengan demikian ada atau

tidaknya praktik perataan laba tersebut *corporate governance* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.2.9 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh nilai pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 11.410. Dan nilai pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba sebesar $1.408 \times -0.052 = -0.073216$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung yang dimiliki lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung. Maka, dapat disimpulkan bahwa perataan laba belum mampu memediasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan jika mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan perataan laba, tetapi perataan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak ada jaminan bagi perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga tanpa melalui perataan laba, kinerja keuangan dapat secara langsung mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. *Corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa banyaknya dewan komisaris independen belum cukup untuk dapat mengawasi jalannya perusahaan dan kurang maksimal dalam menjalankan perannya sehingga perataan laba dapat terjadi.
2. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan perataan laba sejalan. Dimana kondisi kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki ROA yang rendah atau terlalu tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba dengan tujuan laba perusahaan lebih menarik investor
3. *Corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi dapat dikarenakan peran dari dewan komisaris independen yaitu sebagai pengawas pada pelaporan keuangan perusahaan

kurang maksimal. Sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan

4. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets(ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan sejalan dengan nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena kinerja keuangan yang tinggi akan berdampak positif bagi investor karena investor telah memperoleh keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan akan dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaan.
5. Perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba belum tentu mengalami peningkatan nilai perusahaan . Hal ini dapat dikarenakan perhatian investor tidak hanya fokus terhadap nilai laba dalam laporan keuangan, tetapi para investor juga melihat citra perusahaan kepada masyarakat sekitar.
6. Perataan laba tidak mampu memediasi pengaruh antara corporate governance terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa corporate governance tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan peran dari dewan komisaris kurang maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga ada atau tidaknya perataan laba tersebut *corporate governance* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan

7. Perataan laba tidak mampu memediasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan tanpa adanya perantara melalui perataan laba. Kondisi ini dapat terjadi disebabkan tidak ada jaminan bagi perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba akan meningkatkan nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya :

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan data di negara Indonesia dan Malaysia . Populasi tersebut masih jarang digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya.
2. Adanya perbedaan sistem yang terdapat di Indonesia dan Malaysia yang mengakibatkan pengukuran dewan komisaris independen berbeda. Dimana di Indonesia terdapat pemisahan antara dewan komisaris dan direksi, sedangkan di Malaysia tidak terdapat pemisahan antara dewan komisarin dan direksi.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini , saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan semakin banyak yang menggunakan populasi dan sampel dari dua negara atau bahkan lebih.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk pengukuran dewan komisaris independen disamakan. Supaya hasil yang didapat lebih universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Olorede, T. E. (2021). Income Smoothing And Firm Value In A Regulated Market: The Moderating Effect Of Market Risk. *Asian Journal Of Accounting Research, Ahead-Of-Print(Ahead-Of-Print)*. <https://doi.org/10.1108/Ajar-08-2020-0072>
- Aisyah, H. (2020). Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V9i1.34569>
- Amanza, A. H., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 621–630.
- Bekti Lestari, Muhammad, K., & Indah, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Papers On Social Representations*, 25(2), 10.1-10.9.
- Chanifah, U. (2020). Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–97.
- Endarwati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148.
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma Website : *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Hidayati, C., & Selmury, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 16. <https://doi.org/10.30736/Je.V21i1.320>
- Jafaria, D., & Wahjoe, D. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Dan Agency Cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.31629/Jiafi.V3i2.2221>
- Jensen. (1993). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6–16.
- Karjono, A., & Adriella, C. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas ,Solvabilitas

Dan Pengelolaan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. 23(2).

- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V7i1.2455>
- Natalia, A. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 95.
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.22441/Mix.2020.V10i2.004>
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721.
- Rakhmawati, I., & Chunnimah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas Dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 149–162. <https://doi.org/10.35836/Jakis.V8i2.195>
- Soeharto, K. (2018). Peran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP Vol.5, No.2, Desember 2108, Hal 213-229 ISSN 2339-1545*, 5(2), 213–229.
- Subhekti. (2008). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. 3(1), 192–205.
- Sugiyono. (2013). *Jurnal : Ninoy Yudhistya Sulistiyono, Repository.Upi.Edu 19. Repository.Upi.Edu 19, 19–29.*
- Syafitri, T. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V1i1.37>
- Tarigan, C. M. S. Br, & Muslih, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Bonus Plan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 2953–2959.

Yendrawati, R., & Pratidina, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Unisia*, 35(78), 17–24. <https://doi.org/10.20885/Unisia.Vol35.Iss78.Art2>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Berikut perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI :

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk
11	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
12	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
13	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	EKAD	Ekadharna International Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	HMSP	HM Sampoerna Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
27	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28	INDS	Indospring Tbk
29	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
30	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
31	JECC	Jembo Cable Company Tbk
32	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
33	KAEF	Kimia Farma Tbk.
34	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
35	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

36	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	LION	Lion Metal Works Tbk
39	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
40	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
41	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
42	MERK	Merck Tbk
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
44	MYOR	Mayora Indah Tbk
45	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
46	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
47	PYFA	Pyridam Farma Tbk
48	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
49	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
50	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
51	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk
53	SKLT	Sekar Laut Tbk
54	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
55	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
56	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
57	SPMA	Suparma Tbk
58	SRSN	Indo Acidatama Tbk
59	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
60	STTP	PT Siantar Top Tbk
61	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk
63	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
64	TRIS	Trisula International Tbk
65	TRST	Trias Sentosa Tbk
66	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
67	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
68	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
69	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
70	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia

71	ANALABS	Analabs Resources Berhad
72	AFHB	Apollo Food Holdings Berhads
73	AFCB	Asia File Corporation Bhd

74	ATNO	Astino Berhad
75	BERA	Bermaz Auto Berhad
76	BOIL	Boilermech HOLDINGS BERHAD
77	BONI	Bonia Corporation Berhad
78	BPPL	Bp.Plastics Holding Bhd
79	CIHB	C.I. Holding Berhad
80	CABC	Cab Cakaran Corporation Berhad
81	CNON	Can One Berhad
82	CMSM	Cahaya Mata Sarawak
83	CBMS	Carlsberg Brewery Malaysia Bhd
84	CHIU	Chin Hin Group Berhad
85	CWHB	Chin Well Holdings Distinction
86	CSCB	Classic Scenic Berhad
87	CCLD	Cocoaland Holdings Berhad
88	CSTH	Csc Steel Holdings Berhad
89	DNCO	Dancomech Holdings Berhad
90	DELM	Dksh Holdings (Malaysia) Berhad
91	DOMN	Dominant Enterprise Berhad
92	DBMS	Dutch Lady Milk Industries Berhad
93	DUFU	Dufu Technology Corp. Berhad
94	EITA	Eita Resources Berhad
95	ESTH	Esthetics International Group Berhad
96	FVCO	Favelle Favco
97	FIBN	Fibon Berhad
98	FIAM	Fiamma Holdings Berhad
99	FPIB	Formosa Prosonic Industri Berhad
100	FIMA	Fima Corporation Berhads
101	GENT	Genting Berhad
102	HAPS	Hap Seng Consolidated Berhad
103	HEIO	Hai-O Enterprise Berhad
104	HEIN	Heineken Malaysia Berhad
105	HEVE	Heveaboard Berhad
106	HILI	Hil Industries Berhad
107	HOME	Homeritz Corporation Berhad
108	HSIB	Hubseng Industries Berhad
109	JCBN	Jcbnext Berhad
110	JAYC	Jay Corp Berhard
111	JERA	Jerasia Capital Berhad
112	KARE	Karex Berhad
113	JHTN	Johore Tin Berhad
114	KEJU	Kejuruteraan Asastera Berhad

115	KEHG	Kein Hing International Berhad
116	KARY	Karyon Industries Berhad
117	KHIN	Khin Holdings Berhad
118	KKBE	Kkb Enginneering Berhad
119	KOBA	Kobay Tech Bhd
120	KHLH	Kumpulan H & L High-Tech Berhad
121	KFIM	Kumpulan Fima Berhad
122	LAYH	Lay Hong Berhad
123	LBAL	Lb Aluminium Berhad
124	LEON	Leon Fuat Berhad
125	LHEN	Lii Hen Industries Berhad
126	LTKM	Ltkm Berhad
127	MATE	Magni-Tech Industries Berhad
128	LYSA	Lysaght Galvanized Steel Berhad
129	LCBH	Luxchem Corporation Berhad
130	MFMS	Malayan Flour Mills Berhad
131	MRHB	Marco Holding Berhad
132	MYNE	Mynews Holdings Berhad
133	NHFH	New Hoong Fatt Holdings Berhad
134	NTPM	Ntpm Holdings Berhad
135	OCEA	Oceancash Pacific Berhad
136	OTLS	Oriental Holdings Berhad
137	OFIH	Oriental Food Industries Holdings Berhad
138	PIEN	P.I.E Industrial Berhad
139	PMMY	Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad
140	PDNI	Padini Holdings Berhad
141	PAOS	Paos Holdings Berhad
142	PERT	Perak Transit Berhad
143	PETR	Petronas Dagangan Berhad
144	POWE	Power Root Berhad
145	POHK	Poh Kong Holdings Berhad
146	PEPT	Ppb Group Berhad
147	PXUS	Prolexus Berhad
148	QRES	QI Resources Berhad
149	PWFC	Pwf Consolidated Bhd
150	RHON	Rhone Ma Holdings Berhad
151	RGBI	Rgb International Berhad
152	SHGM	Shangri-La Hotels (Malaysia) Berhad
153	SGNA	Signature International Berhad
154	SIME	Sime Darby Industrial
155	SOIL	Solid Automotive Berhad

156	SPTZ	Spritzer Bhd
157	TGLB	Teo Guan Lee Corporation Berhad
158	THEA	Three-A Resources Berhad
159	TMEI	Tomei Consolidated Berhad
160	WGZH	Wang-Zheng Berhad
161	YGON	Yoong Onn Corporation Berhad
162	ZHCO	Zhulian Corporation Berhad



Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

NO	KODE	Tahun	DKI	ROA	Country	PL	NP
1	ADES	2017	0,33	0,045513403	1	-0,46637	1,11298
		2018	0,33	0,06009248	1	-0,46637	1,01134
		2019	0,33	0,102003344	1	-0,46637	0,99856
2	AGII	2017	0,33	0,01524125	1	1,605947	0,76534
		2018	0,33	0,017204906	1	1,605947	0,84018
		2019	0,33	0,014729812	1	1,605947	0,8335
3	AKPI	2017	0,33	0,004856964	1	2,003561	0,7692
		2018	0,33	0,020917816	1	2,003561	0,75318
		2019	0,33	0,019574928	1	2,003561	0,66675
4	ALKA	2017	0,33	0,05047789	1	0,127232	1,25181
		2018	0,33	0,03535382	1	0,127232	1,07946
		2019	0,33	0,012160081	1	0,127232	1,17759
5	ALDO	2017	0,33	0,058221935	1	0,160912	1,20168
		2018	0,33	0,081065583	1	0,160912	1,18942
		2019	0,33	0,084769807	1	0,160912	0,93233
6	AMIN	2017	0,5	0,127754281	1	1,301396	2,07741
		2018	0,5	0,108290938	1	1,301396	1,8599
		2019	0,5	0,079936734	1	1,301396	1,5714
7	ARNA	2017	0,5	0,076300708	1	1,151197	1,92508
		2018	0,5	0,09571494	1	1,151197	2,20201
		2019	0,5	0,120988696	1	1,151197	2,12503
8	ASII	2017	0,36	0,078353842	1	0,432785	1,60778
		2018	0,3	0,079405647	1	0,432785	0,49514
		2019	0,3	0,075636866	1	0,432785	0,47016
9	AUTO	2017	0,38	0,037106729	1	0,131608	0,94378
		2018	0,38	0,042845568	1	0,131608	0,73705
		2019	0,38	0,051010605	1	0,131608	0,64574
10	BATA	2017	0,5	0,062702963	1	1,015463	1,18896
		2018	0,5	0,077486896	1	1,015463	1,1633
		2019	0,5	0,027158005	1	1,015463	1,22215
11	BIMA	2017	0,67	0,176828886	1	0,65783	2,41728
		2018	0,67	0,023931568	1	0,65783	2,17023
		2019	0,67	0,012365705	1	0,65783	0,86177

12	BOLT	2017	0,33	0,078419694	1	-1,03324	5,05447
		2018	0,33	0,057710627	1	-1,03324	4,60803
		2019	0,33	0,040676291	1	-1,03324	4,13576
13	BUDI	2017	0,33	0,0155438	1	-0,0186	0,73744
		2018	0,33	0,014873858	1	-0,0186	0,76449
		2019	0,33	0,021341756	1	-0,0186	0,65403
14	CEKA	2017	0,33	0,07713491	1	0,800888	0,90271
		2018	0,33	0,079258461	1	0,800888	0,86439
		2019	0,33	0,154663961	1	0,800888	0,90119
15	CINT	2017	0,5	0,062210721	1	-1,52374	0,89871
		2018	0,5	0,027583738	1	-1,52374	0,82971
		2019	0,5	0,013846882	1	-1,52374	0,83188
16	CPIN	2017	0,33	0,101941707	1	1,521453	2,36573
		2018	0,33	0,164639739	1	1,521453	4,58415
		2019	0,33	0,123740978	1	1,521453	3,91334
17	DLTA	2017	0,4	0,208654283	1	0,390976	2,88716
		2018	0,4	0,221940408	1	0,390976	3,04754
		2019	0,4	0,222874294	1	0,390976	3,96702
18	DFLA	2017	0,43	0,098879068	1	5,205213	1,33813
		2018	0,43	0,119235427	1	5,205213	1,29145
		2019	0,43	0,121195634	1	5,205213	1,37737
19	EKAD	2017	0,5	0,095630974	1	-1,34157	0,77764
		2018	0,5	0,086778404	1	-1,34157	0,85101
		2019	0,5	0,079941982	1	-1,34157	0,89171
20	FASW	2017	0,25	0,063593924	1	1,054333	2,0771
		2018	0,33	0,128167124	1	1,054333	2,3659
		2019	0,38	0,090107331	1	1,054333	2,33809
21	GGRM	2017	0,5	0,116167692	1	1,109731	2,78327
		2018	0,5	0,112784105	1	1,109731	2,67544
		2019	0,5	0,138348139	1	1,109731	1,64905
22	HMSP	2017	0,4	0,293700517	1	0,393778	12,9624
		2018	0,43	0,290511523	1	0,393778	9,5014
		2019	0,33	0,269561971	1	0,393778	5,09776
23	ICBP	2017	0,5	0,112056529	1	0,981463	3,63972
		2018	0,5	0,135559119	1	0,981463	3,88531
		2019	0,5	0,138468716	1	0,981463	3,67014

24	IGAR	2017	0,33	0,141078827	1	1,210224	0,85487
		2018	0,33	0,078345484	1	1,210224	0,80781
		2019	0,33	0,098505902	1	1,210224	0,66584
25	IMPC	2017	0,5	0,039789257	1	-1,61787	2,73423
		2018	0,5	0,044521126	1	-1,61787	2,33797
		2019	0,5	0,037241202	1	-1,61787	2,46609
26	INAI	2017	0,5	0,031840484	1	0,131928	0,96878
		2018	0,33	0,02888813	1	0,131928	0,96851
		2019	0,33	0,027667805	1	0,131928	0,96662
27	INCI	2017	0,33	0,054492774	1	0,740927	0,3597
		2018	0,33	0,042609442	1	0,740927	0,47061
		2019	0,33	0,034065623	1	0,740927	0,36331
28	INDS	2017	0,33	0,046676557	1	0,299364	0,44249
		2018	0,33	0,044589771	1	0,299364	0,70296
		2019	0,33	0,035797607	1	0,299364	0,625
29	INTP	2017	0,43	0,064433828	1	-1,17253	2,94866
		2018	0,33	0,041237072	1	-1,17253	2,60843
		2019	0,33	0,066237368	1	-1,17253	2,69462
30	ISSP	2017	0,33	0,001377173	1	2,262979	0,67867
		2018	0,33	0,007505463	1	2,262979	0,64401
		2019	0,33	0,028904008	1	2,262979	0,72349
31	JECC	2017	0,33	0,043234113	1	-0,84199	1,08467
		2018	0,33	0,042481206	1	-0,84199	1,19037
		2019	0,33	0,054278156	1	-0,84199	1,09399
32	JPFA	2017	0,5	0,052530229	1	-6,49943	1,23738
		2018	0,5	0,097803553	1	-6,49943	1,6501
		2019	0,5	0,074800728	1	-6,49943	1,26016
33	KAEF	2017	0,4	0,054412698	1	-1,84085	0,824
		2018	0,4	0,042470896	1	-1,84085	0,78024
		2019	0,4	0,000865828	1	-1,84085	0,63392
34	KBLI	2017	0,33	0,118404469	1	1,741009	0,96779
		2018	0,33	0,072623726	1	1,741009	0,74704
		2019	0,5	0,11106585	1	1,741009	0,92177
35	KDSI	2017	0,5	0,051920217	1	0,38005	0,80216
		2018	0,33	0,05516819	1	0,38005	0,75495
		2019	0,33	0,051123442	1	0,38005	1,06118

36	KINO	2017	0,25	0,033881941	1	0,609212	1,30066
		2018	0,25	0,041789864	1	0,609212	1,50474
		2019	0,25	0,109801777	1	0,609212	1,4679
37	KLBF	2017	0,43	0,147641799	1	0,353255	4,93139
		2018	0,33	0,137618958	1	0,353255	4,0836
		2019	0,43	0,125222601	1	0,353255	3,92292
38	LION	2017	0,33	0,013612591	1	0,230824	0,92025
		2018	0,33	0,021085639	1	0,230824	0,82553
		2019	0,33	0,001346568	1	0,230824	0,67259
39	LPIN	2017	0,67	0,716023462	1	-3,34672	0,65386
		2018	0,67	0,108608144	1	-3,34672	0,44346
		2019	0,67	0,092080726	1	-3,34672	0,1594
40	MAIN	2017	0,6	0,011958592	1	-2,61146	1,07979
		2018	0,6	0,06555745	1	-2,61146	1,26094
		2019	0,6	0,032789628	1	-2,61146	1,02982
41	MARK	2017	0,5	0,206755709	1	0,754857	5,60967
		2018	0,5	0,257499496	1	0,754857	4,99542
		2019	0,5	0,199437386	1	0,754857	4,21488
42	MERK	2017	0,33	0,170810235	1	4,541627	4,76923
		2018	0,5	0,920997698	1	4,541627	2,1148
		2019	0,5	0,086849611	1	4,541627	1,75776
43	MLIA	2017	0,4	0,009164633	1	-0,21597	0,82118
		2018	0,4	0,035921748	1	-0,21597	0,86538
		2019	0,4	0,022016512	1	-0,21597	0,84386
44	MYOR	2017	0,4	0,109343675	1	0,215487	3,5349
		2018	0,4	0,100071831	1	0,215487	3,84437
		2019	0,4	0,107123275	1	0,215487	2,88757
45	PBID	2017	0,5	0,12657564	1	1,141957	0,89974
		2018	0,5	0,129629318	1	1,141957	0,93946
		2019	0,33	0,095607789	1	1,141957	0,78588
46	PICO	2017	0,33	0,023359441	1	-1,00331	0,79003
		2018	0,33	0,018442746	1	-1,00331	0,81138
		2019	0,33	0,006640073	1	-1,00331	1,56418
47	PYFA	2017	0,5	0,044668003	1	0,093006	0,93146
		2018	0,5	0,045159714	1	0,093006	0,90486
		2019	0,5	0,048969567	1	0,093006	0,90156

48	RICY	2017	0,33	0,012047454	1	0,145089	0,75699
		2018	0,33	0,012003346	1	0,145089	0,77938
		2019	0,33	0,010629993	1	0,145089	0,77675
49	ROTI	2017	0,33	0,029687868	1	-1,90305	2,11143
		2018	0,33	0,028943315	1	-1,90305	2,02574
		2019	0,33	0,05051566	1	-1,90305	2,05719
50	SCCO	2017	0,33	0,067193289	1	-2,01881	0,78128
		2018	0,33	0,060980396	1	-2,01881	0,73058
		2019	0,33	0,068988339	1	-2,01881	0,71486
51	SIDO	2017	0,33	0,169020118	1	0,412193	2,73759
		2018	0,4	0,198898439	1	0,412193	3,90547
		2019	0,4	0,22836084	1	0,412193	3,69595
52	SKBM	2017	0,33	0,015945796	1	-0,86683	1,12991
		2018	0,33	0,009006966	1	-0,86683	1,08976
		2019	0,33	0,000525806	1	-0,86683	1,10892
53	SKLT	2017	0,33	0,036101344	1	0,290875	1,71076
		2018	0,33	0,042759801	1	0,290875	1,93253
		2019	0,33	0,056829843	1	0,290875	1,92523
54	SMBR	2017	0,2	0,028979972	1	-1,10765	15,0697
		2018	0,4	0,013736661	1	-1,10765	6,31258
		2019	0,4	0,005398025	1	-1,10765	1,58524
55	SMGR	2017	0,29	0,041725485	1	-1,48498	1,57763
		2018	0,29	0,060319623	1	-1,48498	1,69349
		2019	0,29	0,029712068	1	-1,48498	1,44215
56	SMSM	2017	0,5	0,227338518	1	-0,05104	3,21004
		2018	0,5	0,226187076	1	-0,05104	3,11073
		2019	0,5	0,205560348	1	-0,05104	2,97568
57	SPMA	2017	0,6	0,04241399	1	1,125445	0,65652
		2018	0,6	0,036022745	1	1,125445	0,67361
		2019	0,6	0,055227718	1	1,125445	0,71703
58	SRSN	2017	0,38	0,027114849	1	0,627724	0,82457
		2018	0,38	0,056401266	1	0,627724	0,85654
		2019	0,33	0,054962198	1	0,627724	0,86507
59	STAR	2017	0,5	0,0009675	1	-0,12253	0,97546
		2018	0,5	0,000281824	1	-0,12253	0,87247
		2019	0,5	0,00336507	1	-0,12253	1,42148

60	STTP	2017	0,33	0,092222117	1	0,518665	2,84715
		2018	0,33	0,096948113	1	0,518665	2,24131
		2019	0,33	0,167475259	1	0,518665	2,30033
61	TALF	2017	0,33	0,020981869	1	-2,18032	0,7406
		2018	0,33	0,046287602	1	-2,18032	0,59903
		2019	0,33	0,020658037	1	-2,18032	0,51835
62	TCID	2017	0,5	0,075842938	1	-0,81859	1,73705
		2018	0,4	0,070772729	1	-0,81859	1,42678
		2019	0,4	0,056894694	1	-0,81859	1,07549
63	TOTO	2017	0,4	0,098686253	1	0,797885	1,89042
		2018	0,4	0,119668083	1	0,797885	1,57363
		2019	0,4	0,048175121	1	0,797885	1,3732
64	TRIS	2017	0,33	0,026054538	1	-0,54591	0,93723
		2018	0,33	0,042812748	1	-0,54591	0,80134
		2019	0,33	0,020254504	1	-0,54591	1,15255
65	TRST	2017	0,5	0,011461374	1	1,142544	0,72235
		2018	0,33	0,014748038	1	1,142544	0,73997
		2019	0,33	0,00894729	1	1,142544	0,74536
66	TSPC	2017	0,6	0,074962617	1	0,871352	1,40592
		2018	0,6	0,06866326	1	0,871352	1,10447
		2019	0,6	0,071082204	1	0,871352	1,0581
67	ULTJ	2017	0,33	0,13720633	1	1,448576	3,0731
		2018	0,33	0,12628209	1	1,448576	2,9479
		2019	0,5	0,156749221	1	1,448576	3,0814
68	UNIT	2017	0,5	0,002490998	1	-0,73248	0,46514
		2018	0,5	0,001206865	1	-0,73248	0,46037
		2019	0,5	0,001620585	1	-0,73248	0,20229
69	WIIM	2017	0,33	0,033115273	1	0,55605	0,66116
		2018	0,33	0,040732648	1	0,55605	0,43519
		2019	0,33	0,021029347	1	0,55605	0,47643
70	WSBP	2017	0,25	0,067048283	1	0,915935	1,23048
		2018	0,2	0,072490119	1	0,915935	1,13332
		2019	0,2	0,049919045	1	0,915935	0,99252
71	ANALAB S	2017	0,57	0,025543538	0	-0,27844	0,78911
		2018	0,57	0,087001046	0	-0,27844	0,74636
		2019	0,57	0,064657422	0	-0,27844	0,77759

72	AFHB	2017	0,5	0,18844773	0	0,939856	3,26595
		2018	0,5	0,15462784	0	0,939856	2,78299
		2019	0,5	0,153897239	0	0,939856	2,76267
73	AFCB	2017	0,5	0,131494709	0	1,040967	0,07869
		2018	0,5	0,140434339	0	1,040967	0,05999
		2019	0,5	0,106570924	0	1,040967	0,05803
74	ATNO	2017	0,5	0,012711891	0	1,230285	0,96829
		2018	0,5	0,022091346	0	1,230285	0,61197
		2019	0,5	0,08777998	0	1,230285	0,62231
75	BERA	2017	0,75	0,194769842	0	1,005418	3,81394
		2018	0,57	0,223150961	0	1,005418	3,46079
		2019	0,5	0,301016411	0	1,005418	3,26643
76	BOIL	2017	0,4	0,141649412	0	0,997529	0,66546
		2018	0,4	0,163575573	0	0,997529	0,39953
		2019	0,4	0,34384192	0	0,997529	0,35211
77	BONI	2017	0,3	0,064293956	0	0,176996	1,32236
		2018	0,27	0,257591451	0	0,176996	2,16829
		2019	0,27	0,112749065	0	0,176996	3,07216
78	BPPL	2017	0,57	0,112508907	0	1,004077	2,0831
		2018	0,57	0,081983067	0	1,004077	1,86353
		2019	0,57	0,121853048	0	1,004077	1,92141
79	CIHB	2017	0,5	0,104354855	0	1,036496	2,9068
		2018	0,5	0,124635312	0	1,036496	2,03813
		2019	0,4	0,102270771	0	1,036496	1,63175
80	CABC	2017	0,33	0,06025572	0	0,931912	4,31687
		2018	0,33	0,032533107	0	0,931912	2,24768
		2019	0,33	0,017741623	0	0,931912	1,83385
81	CNON	2017	0,43	0,039559232	0	-1,17128	1,54005
		2018	0,38	0,102154734	0	-1,17128	1,08065
		2019	0,38	0,503374263	0	-1,17128	0,64471
82	CMSM	2017	0,5	0,012658636	0	1,240183	2,15378
		2018	0,43	0,049404451	0	1,240183	1,64083
		2019	0,43	0,018739469	0	1,240183	1,50703
83	CBMS	2017	0,57	0,351158552	0	0,975065	7,14687
		2018	0,43	0,360353256	0	0,975065	9,07439
		2019	0,29	0,458143139	0	0,975065	13,5257

84	CHIU	2017	0,5	0,047294503	0	0,952774	1,13183
		2018	0,43	0,019431523	0	0,952774	0,81524
		2019	0,43	0,023127402	0	0,952774	0,64549
85	CWHB	2017	0,57	0,119196028	0	1,003903	1,90864
		2018	0,5	0,146679445	0	1,003903	1,6047
		2019	0,5	0,016546658	0	1,003903	1,49112
86	CSCB	2017	0,5	0,214007343	0	1,618685	3,17321
		2018	0,5	0,257861743	0	1,618685	1,79892
		2019	0,5	0,095403361	0	1,618685	1,67925
87	CCLD	2017	0,27	0,311361127	0	1,124384	3,44155
		2018	0,27	0,07972976	0	1,124384	3,14226
		2019	0,27	0,167367006	0	1,124384	3,16819
88	CSTH	2017	0,29	0,132875374	0	0,799864	1,43407
		2018	0,22	0,083067449	0	0,799864	0,95613
		2019	0,22	0,021700867	0	0,799864	1,00812
89	DNCO	2017	0,71	0,001216927	0	-2,7687	1,71803
		2018	0,71	0,006217213	0	-2,7687	1,92452
		2019	0,67	0,089642339	0	-2,7687	2,0701
90	DELM	2017	0,5	0,079974784	0	-2,58581	1,41889
		2018	0,5	0,077277217	0	-2,58581	0,85489
		2019	0,5	0,027462692	0	-2,58581	0,96117
91	DOMN	2017	0,33	0,103496061	0	0,929167	2,24759
		2018	0,4	0,146294135	0	0,929167	2,1872
		2019	0,3	0,115135876	0	0,929167	1,8373
92	DBMS	2017	0,3	0,300100954	0	-1,47498	10,6972
		2018	0,44	0,319783499	0	-1,47498	10,5418
		2019	0,5	0,232099623	0	-1,47498	7,75839
93	DUFU	2017	0,67	0,094670296	0	0,906684	1,30583
		2018	0,67	0,123981137	0	0,906684	2,69489
		2019	0,67	0,183998328	0	0,906684	3,74013
94	EITA	2017	0,33	0,144257003	0	0,992331	2,3556
		2018	0,44	0,07762461	0	0,992331	2,10994
		2019	0,4	0,124339932	0	0,992331	2,21973
95	ESTH	2017	0,5	0,065083023	0	-1,10132	1,12993
		2018	0,5	0,007548748	0	-1,10132	1,01066
		2019	0,5	0,040999182	0	-1,10132	0,93653

96	FVCO	2017	0,5	0,018420843	0	3,65738	2,5331
		2018	0,5	0,161050349	0	3,65738	1,87449
		2019	0,5	0,17832137	0	3,65738	2,05325
97	FIBN	2017	0,43	0,100847513	0	3,793693	3,86709
		2018	0,43	0,102338255	0	3,793693	3,20354
		2019	0,43	0,058374835	0	3,793693	2,0423
98	FIAM	2017	0,29	0,072019211	0	0,988843	0,978
		2018	0,43	0,041172599	0	0,988843	0,88226
		2019	0,43	0,05382259	0	0,988843	0,88141
99	FPIB	2017	0,5	0,164873668	0	2,525963	1,45499
		2018	0,5	0,081395913	0	2,525963	1,34762
		2019	0,5	0,081622833	0	2,525963	1,24595
100	FIMA	2017	0,5	0,117490467	0	1,029818	2,80454
		2018	0,5	0,283708079	0	1,029818	2,23899
		2019	0,5	0,252609499	0	1,029818	1,98472
101	GENT	2017	0,63	0,034739555	0	1,536348	2,25469
		2018	0,63	0,033111228	0	1,536348	1,56498
		2019	0,63	0,059879954	0	1,536348	1,56272
102	HAPS	2017	0,56	0,194845143	0	-1,29937	4,97785
		2018	0,56	0,311994333	0	-1,29937	4,50708
		2019	0,56	0,000201858	0	-1,29937	4,3191
103	HAIO	2017	0,44	0,222012232	0	0,333087	9,4283
		2018	0,7	0,323929384	0	0,333087	4,34281
		2019	0,7	0,311376155	0	0,333087	3,34701
104	HEIN	2017	0,43	0,563195274	0	1,8805	15,5058
		2018	0,43	0,587647162	0	1,8805	14,5435
		2019	0,43	0,73739116	0	1,8805	14,3648
105	HEVE	2017	0,45	0,157921364	0	0,909974	2,01481
		2018	0,44	0,060573656	0	0,909974	1,15236
		2019	0,44	0,020854486	0	0,909974	1,10061
106	HILI	2017	0,43	0,005726287	0	6,2285	1,0186
		2018	0,5	0,012222563	0	6,2285	0,75538
		2019	0,5	0,022369436	0	6,2285	0,78412
107	HOME	2017	0,6	0,230655134	0	0,962998	4,13198
		2018	0,6	0,139879265	0	0,962998	2,17334
		2019	0,6	0,166865253	0	0,962998	2,1117

108	HSIB	2017	0,3	0,669216582	0	1,005252	8,69212
		2018	0,3	0,458597856	0	1,005252	7,73898
		2019	0,3	0,477036944	0	1,005252	7,3519
109	JCBN	2017	0,5	0,050376123	0	0,175587	0,80474
		2018	0,5	0,038116961	0	0,175587	0,68042
		2019	0,5	0,034732197	0	0,175587	0,65706
110	JAYC	2017	0,33	0,219856728	0	1,197722	1,68446
		2018	0,3	0,066863628	0	1,197722	1,00749
		2019	0,3	0,09674148	0	1,197722	1,29952
111	JERA	2017	0,43	0,000946785	0	-1,33351	0,4795
		2018	0,38	0,000226362	0	-1,33351	0,36613
		2019	0,56	0,000265414	0	-1,33351	0,36969
112	KARE	2017	0,5	0,010624317	0	0,241466	3,5219
		2018	0,57	0,004552117	0	0,241466	1,31205
		2019	0,63	0,022661239	0	0,241466	1,53548
113	JHTN	2017	0,43	0,048707339	0	0,926547	1,9894
		2018	0,43	0,070105117	0	0,926547	1,59281
		2019	0,43	0,100186609	0	0,926547	2,92952
114	KEJU	2017	0,5	0,075098495	0	1,96613	1,58853
		2018	0,5	0,085619289	0	1,96613	2,98117
		2019	0,38	0,07976838	0	1,96613	1,05169
115	KEHG	2017	0,57	0,041647433	0	0,371991	0,8326
		2018	0,57	0,054214872	0	0,371991	0,8234
		2019	0,57	0,057018012	0	0,371991	0,74419
116	KARY	2017	0,3	0,056044323	0	-0,47894	2,26268
		2018	0,45	0,00318836	0	-0,47894	1,31001
		2019	0,33	0,028271992	0	-0,47894	1,71649
117	KHIN	2017	0,6	0,018315112	0	-1,28289	1,15789
		2018	0,6	0,012589131	0	-1,28289	0,97601
		2019	0,75	0,013901738	0	-1,28289	0,88229
118	KKBE	2017	0,3	0,02896055	0	0,156636	1,06794
		2018	0,33	0,052703207	0	0,156636	0,95832
		2019	0,44	0,078381274	0	0,156636	1,47468
119	KOB A	2017	0,33	0,059835995	0	-1,16796	0,89798
		2018	0,33	0,0585332	0	-1,16796	1,22367
		2019	0,33	0,110268368	0	-1,16796	1,48204

120	KHLH	2017	0,67	0,042401829	0	2,149136	1,17511
		2018	0,67	0,01425216	0	2,149136	1,29021
		2019	0,67	0,073837337	0	2,149136	1,31889
121	KFIM	2017	0,5	0,111282814	0	-2,67337	1,04957
		2018	0,4	0,082879286	0	-2,67337	0,98697
		2019	0,4	0,103560452	0	-2,67337	1,01196
122	LAYH	2017	0,3	0,010716646	0	-0,74989	2,16586
		2018	0,3	0,031321039	0	-0,74989	1,03831
		2019	0,3	0,028105962	0	-0,74989	1,04191
123	LBAL	2017	0,4	0,045341163	0	-3,52536	0,74165
		2018	0,4	0,011687752	0	-3,52536	0,67147
		2019	0,4	0,009130041	0	-3,52536	0,70638
124	LEON	2017	0,44	0,018584785	0	0,763709	1,68494
		2018	0,44	0,024885705	0	0,763709	0,90366
		2019	0,44	0,016702381	0	0,763709	0,7921
125	LHEN	2017	0,44	0,466046594	0	0,806253	6,92278
		2018	0,5	0,410834702	0	0,806253	5,07712
		2019	0,5	0,315954367	0	0,806253	5,94919
126	LTKM	2017	0,29	0,105849338	0	0,989138	1,43945
		2018	0,43	0,039276526	0	0,989138	1,31561
		2019	0,43	0,054789872	0	0,989138	1,67953
127	MATE	2017	0,25	0,195053993	0	0,966884	1,86948
		2018	0,33	0,189583689	0	0,966884	1,32586
		2019	0,33	0,489120962	0	0,966884	1,44223
128	LYSA	2017	0,71	0,063794084	0	-0,36814	1,53647
		2018	0,71	0,012394938	0	-0,36814	1,03172
		2019	0,71	0,011801154	0	-0,36814	1,01194
129	LCBH	2017	0,5	0,119731118	0	0,583586	3,91178
		2018	0,5	0,12682616	0	0,583586	2,6443
		2019	0,75	0,113574288	0	0,583586	2,40949
130	MFMS	2017	0,5	0,051756432	0	1,308761	1,05378
		2018	0,5	0,028655252	0	1,308761	0,72762
		2019	0,5	0,01768495	0	1,308761	0,83481
131	MRHB	2017	0,33	0,042186274	0	0,979522	1,04949
		2018	0,33	0,031486438	0	0,979522	0,91561
		2019	0,33	0,023649376	0	0,979522	0,87988

132	MYNE	2017	0,5	0,038850839	0	0,836095	2,36619
		2018	0,5	0,039023502	0	0,836095	4,90239
		2019	0,5	0,031647631	0	0,836095	3,66176
133	NHFH	2017	0,5	0,056946984	0	0,894327	1,77072
		2018	0,5	0,036520877	0	0,894327	1,76559
		2019	0,5	0,023943418	0	0,894327	1,83836
134	NTPM	2017	0,29	0,161294146	0	-2,57654	5,47605
		2018	0,33	0,221788031	0	-2,57654	4,26118
		2019	0,33	0,135205645	0	-2,57654	4,37409
135	OCEA	2017	0,38	0,068199158	0	0,181377	5,33756
		2018	0,43	0,086067728	0	0,181377	4,23074
		2019	0,43	0,095307718	0	0,181377	4,01939
136	OTLS	2017	0,27	0,144908508	0	2,21324	3,34434
		2018	0,27	0,02262512	0	2,21324	2,36203
		2019	0,27	0,183134961	0	2,21324	2,61054
137	OFIH	2017	0,43	0,077378657	0	0,997815	2,58217
		2018	0,43	0,06327741	0	0,997815	1,31831
		2019	0,43	0,027914314	0	0,997815	1,23622
138	PIEN	2017	0,5	0,11050775	0	1,011873	5,73642
		2018	0,5	0,141327882	0	1,011873	4,73582
		2019	0,6	0,117660458	0	1,011873	4,9732
139	PMMY	2017	0,27	0,14820462	0	-0,45932	2,91089
		2018	0,33	0,122316779	0	-0,45932	2,31365
		2019	0,33	0,104733052	0	-0,45932	2,39717
140	PDNI	2017	0,3	0,228877476	0	0,859435	10,0020
		2018	0,3	0,371861433	0	0,859435	5,35857
		2019	0,33	0,211986577	0	0,859435	4,77257
141	PAOS	2017	0,43	0,166547477	0	1,330889	0,87408
		2018	0,43	0,016460214	0	1,330889	0,74068
		2019	0,43	0,03083793	0	1,330889	0,75219
142	PERT	2017	0,67	0,041870324	0	0,695905	2,51736
		2018	0,67	0,068150644	0	0,695905	5,4721
		2019	0,67	0,030902225	0	0,695905	2,76638
143	PETR	2017	0,56	0,135292283	0	-2,19775	3,00762
		2018	0,56	0,094791665	0	-2,19775	3,42733
		2019	0,56	0,088243562	0	-2,19775	2,86917

144	POWE	2017	0,38	0,145015452	0	0,51365	2,30332
		2018	0,33	0,132643798	0	0,51365	2,11369
		2019	0,4	0,136096222	0	0,51365	4,13818
145	POHK	2017	0,36	0,016760294	0	0,285657	0,66809
		2018	0,36	0,014360725	0	0,285657	0,57812
		2019	0,38	0,03429018	0	0,285657	0,56076
146	PEPT	2017	0,57	0,031992125	0	0,962483	1,41962
		2018	0,57	0,037806936	0	0,962483	2,10714
		2019	0,57	0,039418403	0	0,962483	2,26157
147	PXUS	2017	0,5	0,013420182	0	0,960612	1,20358
		2018	0,56	0,011591672	0	0,960612	0,8167
		2019	0,6	0,012568359	0	0,960612	1,14199
148	QRES	2017	0,33	0,065698318	0	1,328875	4,28698
		2018	0,47	0,034946584	0	1,328875	5,26051
		2019	0,43	0,061208711	0	1,328875	5,79364
149	PWFC	2017	0,43	0,298239151	0	0,942787	1,39694
		2018	0,38	0,072405866	0	0,942787	1,02592
		2019	0,38	0,066904161	0	0,942787	0,93202
150	RHON	2017	0,57	0,081228868	0	0,863862	1,44845
		2018	0,57	0,056294769	0	0,863862	1,28907
		2019	0,57	0,020780294	0	0,863862	1,28904
151	RGBI	2017	0,5	0,073211146	0	1,075491	1,95563
		2018	0,5	0,065314491	0	1,075491	1,70664
		2019	0,6	0,081216676	0	1,075491	1,5392
152	SHGM	2017	0,6	0,050082648	0	0,704643	2,48804
		2018	0,57	0,044213972	0	0,704643	3,18164
		2019	0,57	0,052461219	0	0,704643	2,92223
153	SGNA	2017	0,6	0,090621897	0	0,897947	2,60233
		2018	0,6	0,06829048	0	0,897947	1,30729
		2019	0,6	0,084666484	0	0,897947	1,63213
154	SIME	2017	0,5	0,008097436	0	0,94893	0,08284
		2018	0,5	0,175058727	0	0,94893	1,66075
		2019	0,5	0,069517103	0	0,94893	1,51914
155	SOIL	2017	0,43	0,003797384	0	0,022731	0,49468
		2018	0,43	0,003425865	0	0,022731	1,02078
		2019	0,43	0,026700712	0	0,022731	0,88765

156	SPTZ	2017	0,33	0,032374317	0	-0,59717	2,1163
		2018	0,33	0,049783587	0	-0,59717	1,8911
		2019	0,33	0,036305302	0	-0,59717	1,9964
157	TGLB	2017	0,5	0,041959158	0	6,411623	1,15433
		2018	0,5	0,049500073	0	6,411623	0,92529
		2019	0,5	0,071083081	0	6,411623	1,10325
158	THEA	2017	0,42	0,005489016	0	0,562515	2,82669
		2018	0,44	0,007429106	0	0,562515	2,09696
		2019	0,5	0,050585412	0	0,562515	2,20563
159	TMEI	2017	0,4	0,003161959	0	1,167481	1,18515
		2018	0,4	0,238366209	0	1,167481	0,69311
		2019	0,4	0,018662817	0	1,167481	0,60114
160	WGZH	2017	0,31	0,066979322	0	1,278387	3,29938
		2018	0,31	0,069481627	0	1,278387	1,72533
		2019	0,33	0,076910278	0	1,278387	1,60696
161	YGON	2017	0,67	0,093113373	0	0,946968	2,18732
		2018	0,67	0,084455807	0	0,946968	1,82116
		2019	0,67	0,109301194	0	0,946968	1,7393
162	ZHCO	2017	0,43	0,138779696	0	0,086345	3,2374
		2018	0,57	0,184039772	0	0,086345	2,24558
		2019	0,5	0,204940087	0	0,086345	2,49357

Lampiran 3 Hasil Uji Output SPSS

1. Deskriptif Statistik

		Statistics				
		DKI	ROA	COUNTRY	PL	NP
N	Valid	486	486	486	486	486
	Missing	1	1	1	1	1
Mean		,4368	,09638869006	,43	,41032202200	2,1243518
Median		,4300	,06562788400	,00	,74789184100	1,4421900
Std. Deviation		,11390	,109719882404	,496	1,567651370497	2,13573176
Minimum		,20	,000201858	0	-6,499429712	,05803
Maximum		,75	,920997698	1	6,411622746	15,50586

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,745	,320		2,326	,020
	DKI	-,573	,640	-,042	-,896	,371
	ROA	1,408	,644	,099	2,185	,029
	COUNTRY	-,509	,148	-,161	-3,435	,001

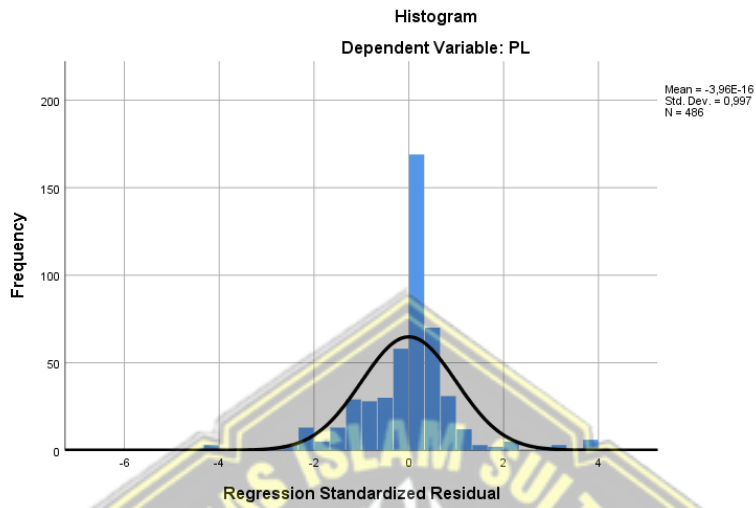
a. Dependent Variable: PL
Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,791	,357		5,011	,000
	DKI	-1,292	,710	-,069	-1,819	,069
	ROA	11,410	,719	,586	15,879	,000
	COUNTRY	-,418	,167	-,097	-2,512	,012
	PL	-,052	,051	-,038	-1,030	,303

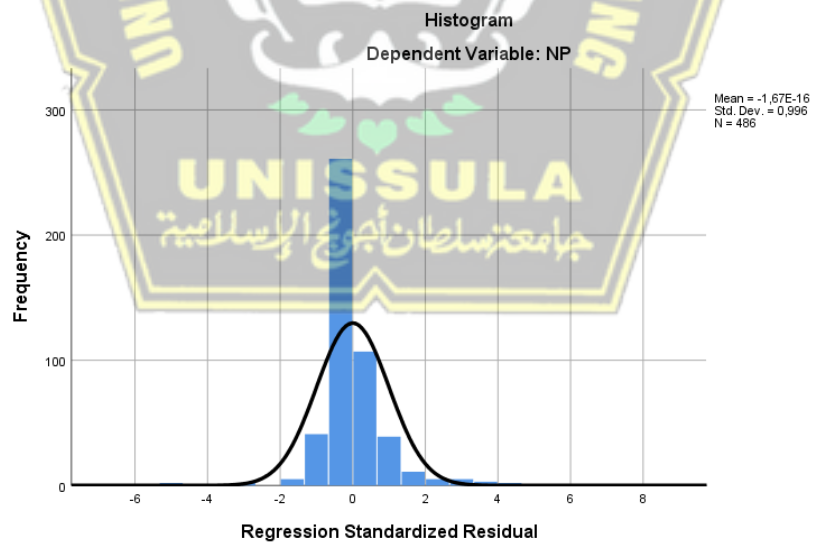
a. Dependent Variable: NP

3. Uji Normalitas

Model 1



Model 2



4. Uji Multikolinieritas

Model 1

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DKI	,924	1,082
	ROA	,981	1,019
	COUNTRY	,908	1,102

a. Dependent Variable: PL

Model 2

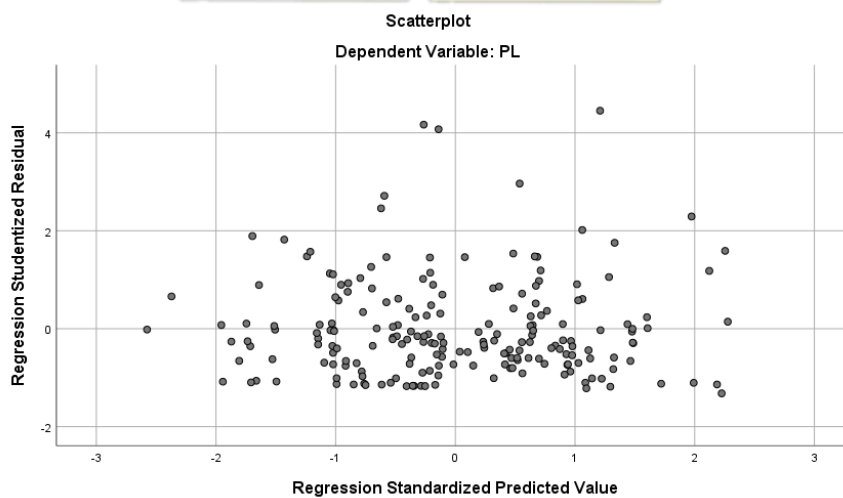
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DKI	,923	1,084
	ROA	,972	1,029
	COUNTRY	,886	1,129
	PL	,962	1,039

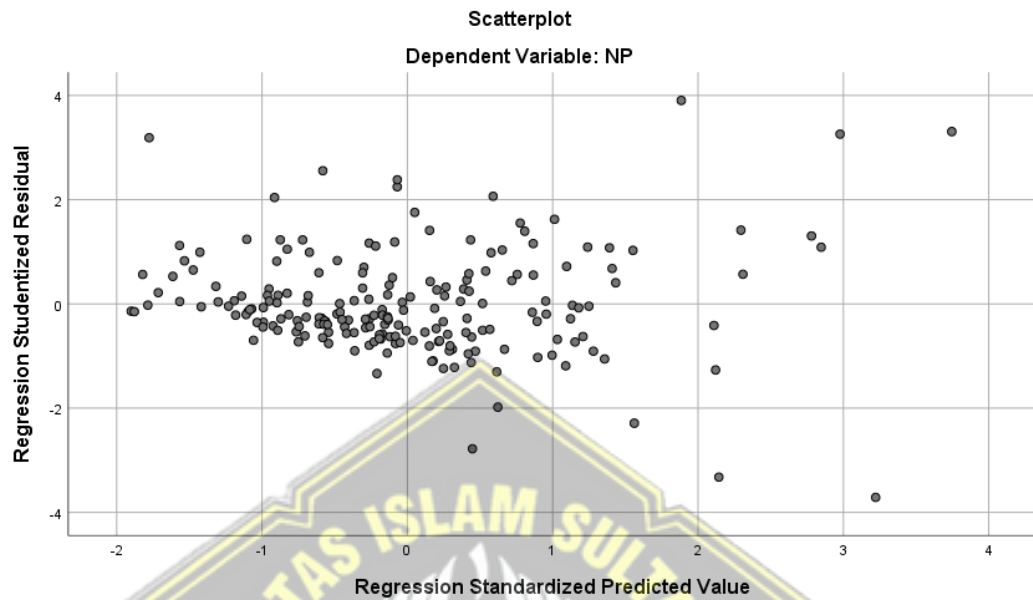
a. Dependent Variable: NP

5. Uji Heterokedastisitas

Model1



Model 2



6. Uji Autokorelasi

Model 1

Runs Test

Unstandardized

Residual

Test Value ^a	-.00263
Cases < Test Value	243
Cases >= Test Value	243
Total Cases	486
Number of Runs	247
Z	,272
Asymp. Sig. (2-tailed)	,785

a. Median

Model 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03888
Cases < Test Value	243
Cases >= Test Value	243
Total Cases	486
Number of Runs	252
Z	,589
Asymp. Sig. (2-tailed)	,556

a. Median

7. Uji T

Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,745	,320		2,326	,020
	DKI	-,573	,640	-,042	-,896	,371
	ROA	1,408	,644	,099	2,185	,029
	COUNTRY	-,509	,148	-,161	-3,435	,001

a. Dependent Variable: PL

Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,791	,357		5,011	,000
	DKI	-1,292	,710	-,069	-1,819	,069
	ROA	11,410	,719	,586	15,879	,000
	COUNTRY	-,418	,167	-,097	-2,512	,012
	PL	-,052	,051	-,038	-1,030	,303

a. Dependent Variable: NP

8. Uji F

Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,150	3	15,050	6,326	,000 ^b
	Residual	1146,753	482	2,379		
	Total	1191,902	485			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), COUNTRY, ROA, DKI

Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	803,348	4	200,837	68,566	,000 ^b
	Residual	1408,907	481	2,929		
	Total	2212,255	485			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), PL, DKI, ROA, COUNTRY

9. Uji Koefisien Determinan

Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,195 ^a	,038	,032	1,542450906944

a. Predictors: (Constant), COUNTRY, ROA, DKI

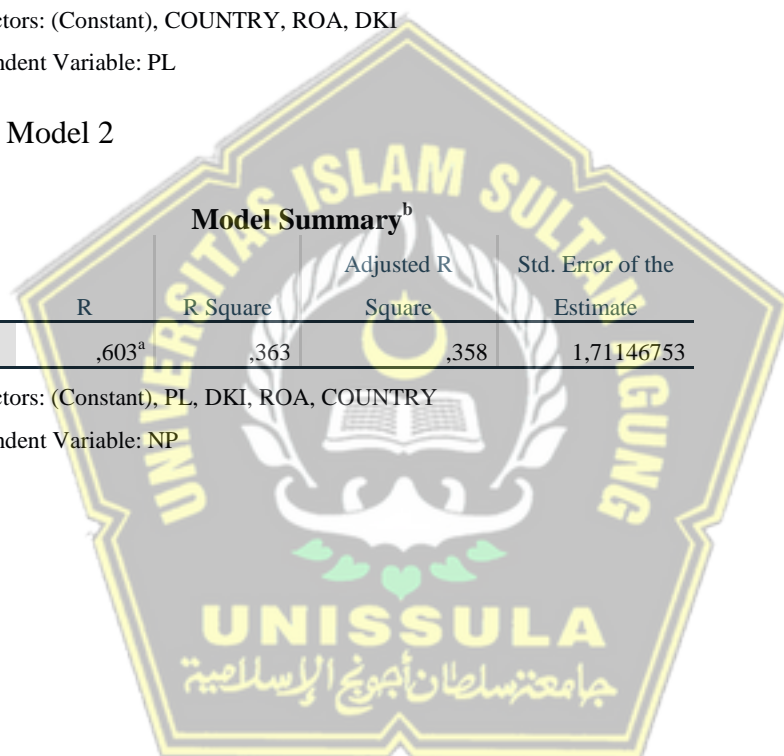
b. Dependent Variable: PL

Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,358	1,71146753

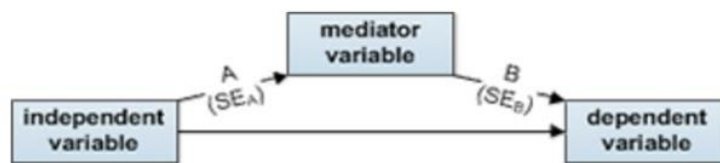
a. Predictors: (Constant), PL, DKI, ROA, COUNTRY

b. Dependent Variable: NP



Lampiran 4 Uji Sobel

X1 (Corporate Governance)



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

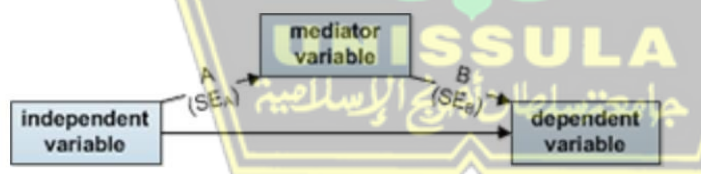
Calculate!

Sobel test statistic: 0.67275843

One-tailed probability: 0.25055050

Two-tailed probability: 0.50110099

X2 (Kinerja Keuangan)



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: -0.92406187

One-tailed probability: 0.17772705

Two-tailed probability: 0.35545410

Lampiran 5 Daftar Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
7	BOLT	Pt Garuda Metalindo Tbk.
8	BUDI	Pt Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10	CINT	Pt Chitose Internasional Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	HMSP	Hm Sampoerna Tbk
14	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
15	IMPC	Pt Impack Pratama Industri Tbk
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk.
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
24	KINO	Pt Kino Indonesia Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MARK	Pt Mark Dynamics Indonesia Tbk
30	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
35	ROTI	Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk
36	SCCO	Pt Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
37	SIDO	Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk

39	SKLT	Sekar Laut Tbk
40	SMBR	Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
43	SRSN	Indo Acidatama Tbk
44	STAR	Pt Buana Artha Anugerah Tbk.
45	STTP	Pt Siantar Top Tbk
46	TALF	Pt Tunas Alfin Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
49	TRIS	Trisula International Tbk
50	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	WSBP	Pt Waskita Beton Precast Tbk
54	ANALABS	Analabs Resources Berhad
55	AFHB	Apollo Food Holdings Berhads
56	BOIL	Boilermech HOLDINGS BERHAD
57	BONI	Bonia Corporation Berhad
58	CABC	Cab Cakaran Corporation Berhad
59	CNON	Can One Berhad
60	CBMS	Carlsberg Brewery Malaysia Bhd
61	CHIU	Chin Hin Group Berhad
62	CSTH	Csc Steel Holdings Berhad
63	DNCO	Dancomech Holdings Berhad
64	DELM	Dksh Holdings (Malaysia) Berhad
65	DOMN	Dominant Enterprise Berhad
66	DBMS	Dutch Lady Milk Industries Berhad
67	DUFU	Dufu Technology Corp. Berhad
68	EITA	Eita Resources Berhad
69	ESTH	Esthetics International Group Berhad
70	FIAM	Fiamma Holdings Berhad
71	FPIB	Formosa Prosonic Industri Berhad
72	FIMA	Fima Corporation Berhads
73	GENT	Genting Berhad
74	HAPS	Hap Seng Consolidated Berhad
75	HEIO	Hai-O Enterprise Berhad
76	HEVE	Heveaboard Berhad
77	HILI	Hil Industries Berhad
78	HOME	Homeritz Corporation Berhad
79	JCBN	Jcbnext Berhad

80	JERA	Jerasia Capital Berhad
81	KARE	Karex Berhad
82	JHTN	Johore Tin Berhad
83	KEHG	Kein Hing International Berhad
84	KARY	Karyon Industries Berhad
85	KHIN	Khin Holdings Berhad
86	KKBE	Kkb Enginneering Berhad
87	KOBA	Kobay Tech Bhd
88	KFIM	Kumpulan Fima Berhad
89	LAYH	Lay Hong Berhad
90	LBAL	Lb Aluminium Berhad
91	LEON	Leon Fuat Berhad
92	LHEN	Lii Hen Industries Berhad
93	MATE	Magni-Tech Industries Berhad
94	LYSA	Lysaght Galvanized Steel Berhad
95	LCBH	Luxchem Corporation Berhad
96	MRHB	Marco Holding Berhad
97	MYNE	Mynews Holdings Berhad
98	NHFH	New Hoong Fatt Holdings Berhad
99	NTPM	Ntpm Holdings Berhad
100	OCEA	Oceancash Pacific Berhad
101	OFIH	Oriental Food Industries Holdings Berhad
102	PMMY	Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad
103	PDNI	Padini Holdings Berhad
104	PERT	Perak Transit Berhad
105	PETR	Petronas Dagangan Berhad
106	POWE	Power Root Berhad
107	POHK	Poh Kong Holdings Berhad
108	PEPT	Ppb Group Berhad
109	PXUS	Prolexus Berhad
110	PWFC	Pwf Consolidated Bhd
111	RHON	Rhone Ma Holdings Berhad
112	SHGM	Shangri-La Hotels (Malaysia) Berhad
113	SGNA	Signature International Berhad
114	SIME	Sime Darby Industrial
115	SOIL	Solid Automotive Berhad
116	SPTZ	Spritzer Bhd
117	THEA	Three-A Resources Berhad
118	YGON	Yoong Onn Corporation Berhad
119	ZHCO	Zhulian Corporation Berhad

Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba

1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
13	MERK	Merck Tbk
14	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
15	SPMA	Suparma Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
18	AFCB	Asia File Corporation Bhd
19	ATNO	Astino Berhad
20	BERA	Bermaz Auto Berhad
21	BPPL	Bp.Plastics Holding Bhd
22	CIHB	C.I. Holding Berhad
23	CMSM	Cahaya Mata Sarawak
24	CWHB	Chin Well Holdings Distinction
25	CSCB	Classic Scenic Berhad
26	CCLD	Cocoaland Holdings Berhad
27	FVCO	Favelle Favco
28	FIBN	Fibon Berhad
29	HEIN	Heineken Malaysia Berhad
30	HSIB	Hubseng Industries Berhad
31	JAYC	Jay Corp Berhard
32	KEJU	Kejuruteraan Asastera Berhad
33	KHLH	Kumpulan H & L High-Tech Berhad
34	LTKM	Ltkm Berhad
35	MFMS	Malayan Flour Mills Berhad
36	OTLS	Oriental Holdings Berhad
37	PIEN	P.I.E Industrial Berhad
38	PAOS	Paos Holdings Berhad

39	QRES	QI Resources Berhad
40	RGBI	Rgb International Berhad
41	TGLB	Teo Guan Lee Corporation Berhad
42	TMEI	Tomei Consolidated Berhad
43	WGZH	Wang-Zheng Berhad

